

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA
TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016–2022**



Disusun oleh:

**VIOLETA S
NIM. 160603118**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Violeta S
NIM : 160603118
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 27 Juli 2023
Yang Menyatakan,



Violeta S

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016–2022

Disusun Oleh:

Violeta S
NIM. 160603118

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



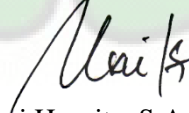
Teuku Syifa Fadzizha Nanda, SE, M.Acc, Ak
NIDN. 2022118501

Pembimbing II,



Evy Iskandar, SE, M.Si, Ak, CA, CPA
NIDN. 2024026901

Mengetahui
Ketua Program Studi Perbankan Syariah,



Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag
NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016–2022

Violeta S
NIM. 160603118

Telah Disidangkan Oleh Dewan Sidang Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Studi Strata satu (S-1) dalam Bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal:

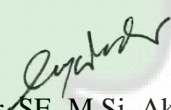
Selasa, 25 Juli 2023 M
7 Muharram 1445 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,


Sekretaris,

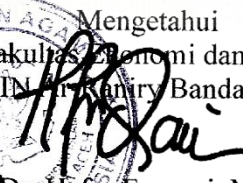

Teuku Syifa Fadrizha Nanda, SE, M.Acc, Ak
NIDN. 2022118501



Evy Iskandar, SE, M.Si, Ak, CA, CPA
NIDN. 2024026901
Penguji II,

Penguji I,

Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009


Winny Dian Safitri, M.Si
NIP. 199202125009011009

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Violeta S
NIM : 160603118
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : violeta120398@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

Yang berjudul:

Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016–2022

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut. UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 27 Juli 2023

Mengetahui,

Penulis

NIM. 160603118

Pembimbing I

NIDN. 2022118501

Pembimbing II

Evy Iskandar, SE, M.Si, Ak, CA, CPA

NIDN. 2024026901

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016–2022". Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh sekaligus Penguji I.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag., sebagai Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Inayatillah, MA.Ek sebagai Sekretaris, Mukhlis, S.HI., SE., M.H selaku admin Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Hafiih Maulana, SP., S.HI., ME selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Teuku Syifa Fadrizha Nanda, S.E., M.Acc., Ak dan selaku Pembimbing I dan Evy Iskandar, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA selaku Pembimbing II sekaligus Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan serta arahan yang dapat memudahkan penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Winny Dian Safitri, M.Si sebagai Penguji II yang telah menyarankan untuk kesempurnaan skripsi
6. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda Sariadin dan Ibunda Surniati LH, adik-adik tersayang Dina Suryani S., Restu Hidayat S dan Muhammad Nafis Afla S. Yang telah memberikan kasih sayang, do'a serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga agar penulis memperoleh yang terbaik dan mampu menyelesaikan studi hingga tahap akhir. Serta segenap keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan selama ini.
8. Bestie support always Khufwatul Jannah, Devi Maharani, Delvi Novia Ananda yang banyak membantu, menemani, memberi semangat, motivasi dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini sampai tahap akhir.
9. Akmal Riza S.E.,M.Si yang turut membantu dan telah banyak memberikan bimbingan serta arahan yang dapat memudahkan penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan juga kepada Alfa Riski terimakasih telah memberikan semangat dan

motivasi kepada penulis.

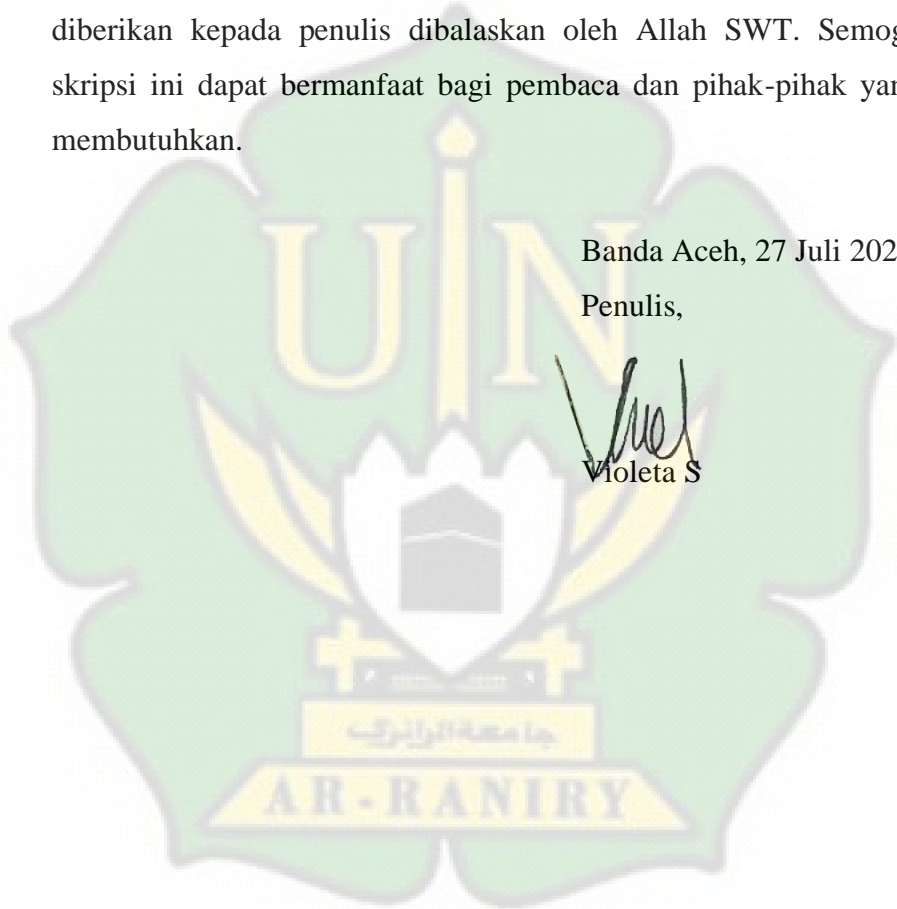
Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 27 Juli 2023

Penulis,



Violeta S



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1 Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2 Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3 Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / اِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / اِي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ	:	<i>qāla</i>
رَمَى	:	<i>ramā</i>
قِيلَ	:	<i>qīla</i>
يَقُولُ	:	<i>yaqūlu</i>

4 Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- 1 Ta *marbutah* (ة) hidup
Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.
- 2 Ta *marbutah* (ة) mati
Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- 3 Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al,

serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raudah al-atfāl/ raudatulatfāl*

أَلْ مَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةِ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul
Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

- 1 Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
- 2 Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
- 3 Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Violeta S
NIM : 160603118
Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/
Perbankan Syariah
Judul : Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap
Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di
Indonesia Periode 2016–2022
Pembimbing I : T. Syifa F. Nanda, SE., Ak., M.Acc
Pembimbing II : Evy Iskandar, SE., M.Si., Ak., CA., CPA

Analisis profitabilitas perbankan beragam pengukuran dan dipengaruhi oleh dana masyarakat (shahibulmal) yang dikelola bank sebagai mudharib. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Populasi penelitian pada bank umum syariah (BUS) periode 2016-2022 dengan teknik *judgmental sampling* pada 10 BUS atau sebanyak 70 observasi. Teknik pengumpulan data *time series* berdasarkan *balance pooled data* terhadap laporan keuangan BUS audited dan publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia). Metode analisis data menggunakan regresi sederhana dengan *software SPSS vers. 26* dalam membuktikan hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dana pihak ketiga tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas

Kata Kunci: Dana pihak ketiga, profitabilitas, BUS

DAFTAR ISI

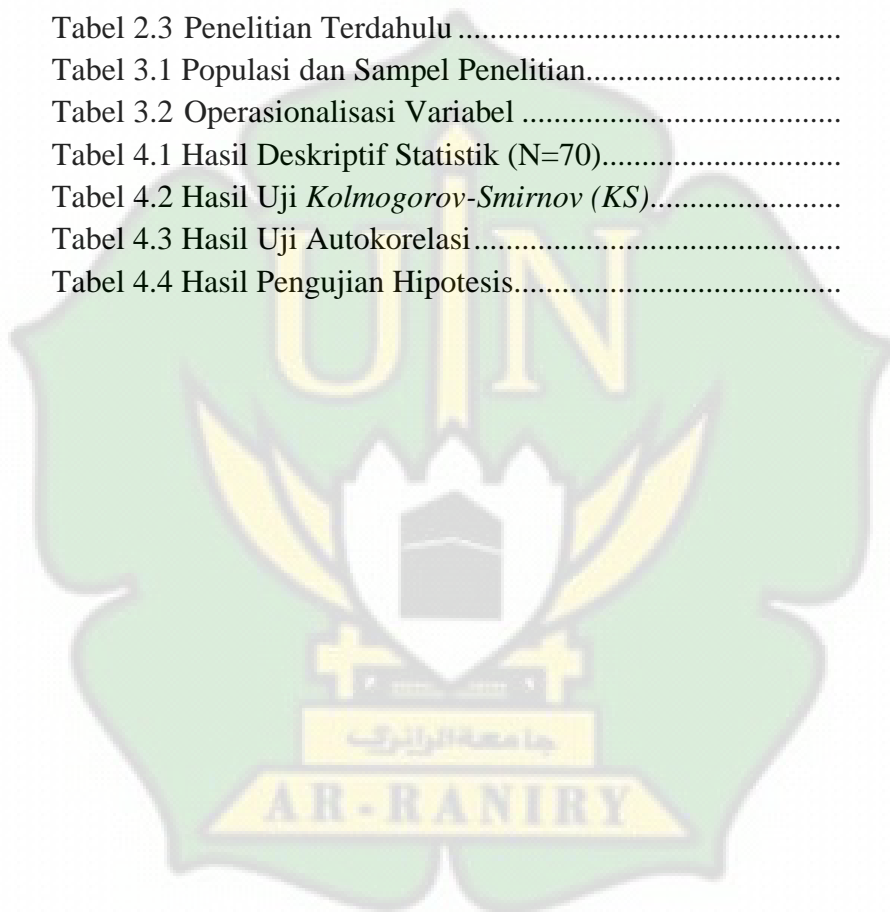
	Halaman
HALAMAN SAMPEL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Hasil Penelitian	9
1.5 Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 Bank Syariah	12
2.1.1 Pengertian Bank Syariah	12
2.1.2 Fungsi dan Peranan Bank Syariah	14
2.1.3 Perbedaan Konvensional dan Bank Syariah	15
2.2 Laporan Keuangan Syariah	17
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan Bank Syariah	17

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan Bank Syariah.....	18
2.2.3 Komponen Laporan Keuangan Bank Syariah.....	21
2.2.4 Pengguna Laporan Keuangan	31
2.3 Analisis Laporan Keuangan.....	32
2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	32
2.3.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan.....	34
2.3.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	35
2.3.4 Jenis Analisis Rasio Keuangan	37
2.4 Dana Pihak Ketiga (Third Party Fund)	39
2.4.1 Pengertian Dana Pihak Ketiga	39
2.4.2 Tujuan dan Manfaat Dana Pihak Ketiga	41
2.4.3 Jenis-Jenis Dana Pihak Ketiga	42
2.4.4 Indikator Dana Pihak Ketiga.....	45
2.5 Profitabilitas	46
2.5.1 Pengertian Profitabilitas.....	46
2.5.2 Kegunaan Rasio Profitabilitas.....	47
2.5.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas	48
2.5.4 Indikator Profitabilitas	50
26 Penelitian Terdahulu	52
27 Kerangka Pemikiran.....	65
2.8 Hipotesis.....	67
BAB III METODE PENELITIAN.....	68
3.1 Desain Penelitian.....	68
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	69
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	71
3.4 Teknik Pemerolehan Data.....	72
3.5 Variabel Penelitian	72

3.6 Metode Analisis Data.....	74
3.6.1 Uji Asumsi Klasik.....	74
3.6.2 Analisis Linier Regresi Sederhana.....	78
3.6.3 Pembuktian Hipotesis	78
3.6.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	80
4.1 Hasil Penelitian	80
4.1.1 Analisis Deskripsi	80
4.1.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik	82
4.1.3 Hasil Uji Analisis Regresi Sederhan.....	86
4.1.4 Hasil Pembuktian Hipotesis	87
4.1.5 Hasil Pengujian Korelasi dan Determinasi (R^2).....	89
4.2 Pembahasan.....	90
4.2.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Perusahaan	90
4.2.2 Dana Pihak Ketiga Menjelaskan Profitabilitas Perusahaan	94
BAB V PENUTUP	95
5.1 Kesimpulan	95
5.2 Keterbatasan.....	95
5.3 Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	105

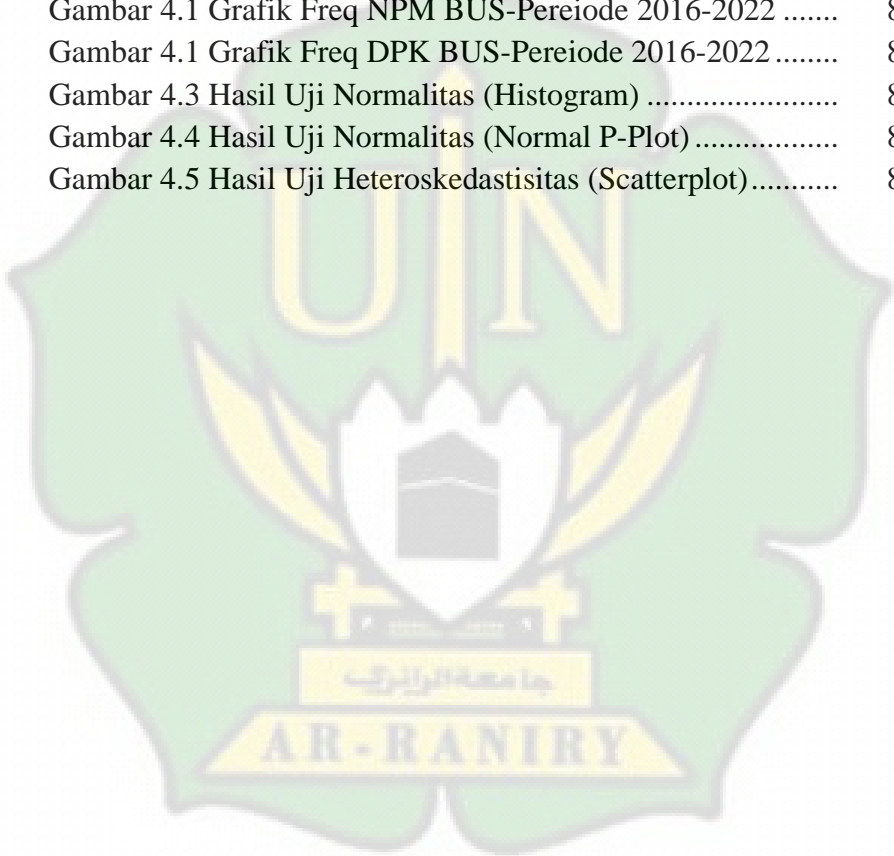
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Perbedaan bank syariah dengan bank konvensional ..	16
Tabel 2.2 Standar Industri Rasio Profitabilitas.....	50
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	52
Tabel 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian.....	69
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel	73
Tabel 4.1 Hasil Deskriptif Statistik (N=70).....	80
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov (KS)</i>	84
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi.....	85
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis.....	87



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Perkembangan DPK dan profitabilitas BUS di Indonesia Periode 2016–2022.....	5
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran	66
Gambar 4.1 Grafik Freq NPM BUS-Pereiode 2016-2022	81
Gambar 4.1 Grafik Freq DPK BUS-Pereiode 2016-2022	82
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas (Histogram)	83
Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas (Normal P-Plot)	83
Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot).....	86



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Populasi Penelitian Bank Umum Syariah Periode 2016-2022	105
Lampiran 2 Populasi dan Sampel Penelitian Bank Umum Syariah Periode 2016-2022	106
Lampiran 3 Sampel Penelitian Bank Umum Syariah Periode 2016-2022.....	107
Lampiran 4 Rasio DPK Bank Umum Syariah Periode 2016-2022.....	108
Lampiran 5 Rasio Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2016-2022.....	110
Lampiran 6 Numeric Data Variabel Penelitian	112
Lampiran 7 <i>Output SPSS</i>	114
Lampiran 8 Distribusi t-statistik (t-tabel)	119
Lampiran 9 Biodata Peneliti	121

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Pasal 1 UU No. 21/2008, bank syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang memberikan jasa mediasi dalam rangka penyimpanan dan pendistribusian kembali uang rakyat. Uang publik dioperasionalkan di bank syariah dalam beberapa cara berbeda, yang masing-masing menganut norma syariah standar untuk membagi keuntungan dan kerugian (konsep pembagian keuntungan dan kerugian). Pengelolaan bank di Indonesia misalnya, terbagi menjadi dua kategori: bank konvensional dan bank syariah, menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua jenis lembaga tersebut (Kasmir, 2017:24).

Andrianto dan Firmansyah (2019:428) berpendapat bahwa kemampuan bank syariah untuk bertindak sebagai perantara menguntungkan perekonomian secara keseluruhan. Pengelolaan pendapatan sosial dan keagamaan dari wakaf, zakat, infak, sedekah, dan pemberian lainnya tidak memungkinkan untuk memisahkan perannya sebagai pengembalian sosial dari fungsi lainnya. Para pemangku kepentingan dari berbagai kalangan yang bergerak di bidang pengelolaan sosial diundang untuk berpartisipasi dalam acara ini. Namun, sebagai organisasi komersial yang bergerak di bidang pembiayaan syariah, mau tidak mau memiliki fokus untuk mencari keuntungan.

Bank syariah berfungsi sebagai manajer investasi, agen investasi, dan investor selain fungsi utamanya sebagai lembaga keuangan. Bank syariah memenuhi fungsi ini dengan menginvestasikan uang nasabah dan membagi keuntungan sesuai dengan akad wadiah dan mudharabah. Akad wakaf juga digunakan dalam manajemen investasi uang nasabah. Layanan yang dapat diakses publik dari lembaga keuangan dapat digunakan untuk pengelolaan keuangan semacam ini (Nanda, et al., 2019).

Untuk mencapai misi mereka, bank syariah melakukan investasi baik dari modal sendiri atau simpanan konsumen. Sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, maka instrumen investasi yang ditawarkan bank syariah harus sesuai dengan nisbah yang telah disepakati antara bank dan nasabah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengawasi kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana bank syariah sesuai dengan UU No. 21/2008 dan turunannya dalam rangka mendorong kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja (Yusmad, 2018:3).

Berkenaan dengan akumulasi modal sebagai sumber uang dalam pertumbuhan pembiayaan untuk tujuan keuntungan, hal ini penting dari sudut pandang bank syariah memberikan kontribusi terhadap stabilitas sistem keuangan. Secara khusus, perbedaan usia antara aset pembiayaan dan sumber pendanaan eksternal dapat membuat bisnis terancam kehilangan uang (Zuhroh, 2022). Akad

wadiah dan mudharabah pada instrumen tabungan, giro, dan deposito digunakan untuk menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK) bagi bank syariah. Kemudian, untuk mendongkrak keuntungannya, DPK dan permodalan bank disalurkan kepada masyarakat luas dengan menggunakan sejumlah mekanisme pembiayaan syariah. Dengan naiknya DPK, bank syariah memiliki peluang untuk meningkatkan keuntungannya (Anggreni & Suardhika, 2014).

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan seringkali mengungkap tindakan bank syariah dalam mengelola uang masyarakat dan dana dari modal sendiri. Kesehatan keuangan organisasi dan pencapaian hasil bisnisnya dalam jangka waktu tertentu dapat dirangkum dalam laporan keuangan (Harahap, 2015:105). Akuntansi suatu praktik penerapan catatan, prosedur, dan konsep keuangan pada perusahaan/badan usaha untuk menyusun laporan keuangan. Bank syariah, sebagai salah satu jenis bisnis yang beroperasi di industri perbankan, harus dan harus memberikan laporan keuangannya kepada pemangku kepentingan untuk memfasilitasi pengambilan keputusan yang tepat.

Pengambil keputusan atau pihak lain yang berkepentingan dengan bank syariah memerlukan akses ke laporan keuangan sebagai sumber informasi tentang profitabilitas lembaga dalam menjaga stabilitas keuangan dan tugas lainnya. Pemilik, manajemen perusahaan, investor/investor atau pemegang saham, kreditur, dan otoritas pemerintah atau pejabat merupakan sebagian dari khalayak laporan keuangan dari bank syariah (Muhardi, 2013:2). Pelanggan,

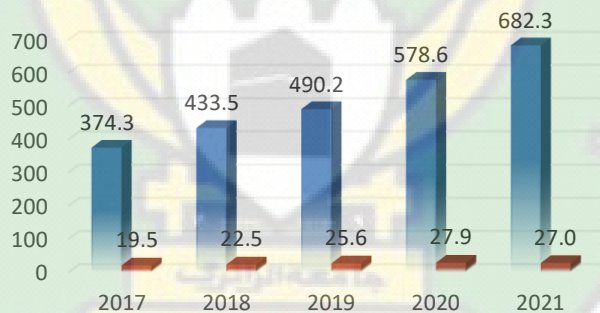
pekerja, dan masyarakat semuanya sebagai pemangku kepentingan (Prastowo, 2015:1), demikian pula kelompok konsumen, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan lembaga akademik/survei (Kasmir, 2016:12).

Analisis item atau bagiannya untuk memiliki pengetahuan menyeluruh tentang status keuangan perusahaan diperlukan bagi pembaca laporan keuangan untuk membuat alternatif pilihan yang berkualitas (Hery, 2018:113). Analisis kinerja keuangan bank syariah, meliputi analisis profitabilitas, risiko, dan kesehatan yang ditunjukkan oleh laporan keuangan bank. Analisis laporan keuangan memberikan informasi yang berguna bagi pembuat keputusan dengan menerjemahkan data atau rasio keuangan numerik ke dalam metrik yang berarti.

Beberapa elemen yang mempengaruhi profitabilitas dalam manajemen perbankan syariah ditopang oleh pertimbangan modal, termasuk modal sendiri dan sumber kas eksternal, dan manajemen pemasaran yang efisien (Puspitosari, 2017). Kinerja keuangan selama periode pelaporan (rasio keuangan) dapat memberikan wawasan tentang analisis profitabilitas. Rasio profitabilitas membandingkan dua atau lebih indikator kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, seperti yang ditunjukkan dalam laporan keuangan dan ditunjukkan oleh rasio laba terhadap penjualan, kekuatan laba dasar terhadap aset, laba terhadap ekuitas, dan pengembalian total.

Secara lebih sederhana untuk mengevaluasi total aset laporan keuangan menggunakan rasio ROA, sering digunakan sebagai evaluasi profitabilitas (Hasibuan, 2011:100). Kusuma dan Ratnawati (2016), bagaimanapun, menyarankan bahwa rasio NPM dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan bank syariah dengan menganalisis unsur-unsur yang mempengaruhi perkembangan keuangannya. Perbankan syariah memiliki sejumlah fitur yang membedakan dari perbankan tradisional, termasuk gagasan bagi hasil, penyediaan peluang, dan kemungkinan pendapatan yang lebih besar.

Gambar 1.1
Grafik Perkembangan DPK dan Profitabilitas
BUS di Indonesia Periode 2017-2021



Sumber: Laporan Keuangan BUS diterbitkan oleh BI, OJK (2022)

Gambar 1.1 menunjukkan bagaimana penggunaan DPK memungkinkan bank syariah meningkatkan profitabilitasnya. Jumlah yang ditunjukkan pada Dana Pihak Ketiga merupakan simpanan nasabah seperti giro, tabungan wadiah, deposito

mudharabah, dan surat berharga lainnya yang dimiliki oleh bank. Dana dari masyarakat setempat terus bertambah seiring dengan berkembangnya DPK. Meskipun secara absolut pada tahun sebelumnya diterima dari masyarakat, laju pertumbuhan selama lima tahun, pada tahun 2017 memiliki dana DPK sebesar Rp 374,3 triliun dan laba bersih Rp 19,5 triliun, kemudian tahun 2018 memiliki kenaikan dana DPK sebesar Rp 433,5 triliun begitu juga laba bersih Rp 22,5 triliun, pada tahun 2019 dana DPK sebesar Rp 490,2 triliun dengan laba bersih sebesar Rp 25,6 triliun juga mengalami kenaikan, pada tahun 2020 dana DPK sebesar Rp 578,6 triliun dengan laba bersih sebesar Rp 27,9 triliun juga mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2021 dana DPK sebesar Rp 682,3 triliun mengalami kenaikan dengan laba bersih sebesar Rp 27,0 triliun yang mengalami penurunan. Pada tahun 2020 dan 2021, menunjukkan kenaikan. Namun, angka laba bersih tersebut masih jauh dari DPK yang diperoleh.

Setelah dikurangi biaya operasional dan penyisihan kerugian, total pendapatan dari pembiayaan barang dan jasa bank syariah sebagai laba bersih. Selama lima tahun terakhir operasi bank syariah di Indonesia (2017-2021) dalam keadaan terlihat jelas bahwa kemampuan bank syariah untuk memperoleh keuntungan seringkali didukung oleh uang yang disediakan oleh pihak luar, sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 situasinya berubah. Laba bersih 2020-2021 turun dari Rp 27,9 triliun menjadi Rp 27 triliun, sedangkan

DPK naik dari Rp 578,6 triliun menjadi Rp 682,3 triliun, menunjukkan tren tersebut.

Pengaruh variabel DPK terhadap laba telah menjadi subyek temuan yang beragam dalam penelitian sebelumnya. Variabel DPK dapat mempengaruhi variabel profitabilitas, seperti yang ditunjukkan oleh studi oleh Setiawan dan Indriani (2016) dan Puspitosari (2017). Variabel keuangan tidak memoderasi hubungan antara DPK dan profitabilitas. Profitabilitas bank domestik dipengaruhi oleh faktor DPK dan variabel lainnya, meskipun hanya rasio ROA yang signifikan terhadap ROE. Namun profitabilitas bank asing di Indonesia dapat dipengaruhi oleh rasio ROA, ROE, dan NPM dari faktor DPK dan variabel independen lainnya (Puspitosari, 2017). Variabel manajemen BOPO dan CER menggantikan DPK, dan pengaruhnya terhadap profitabilitas menggunakan rasio NPM (Net profit margin) telah ditunjukkan (Sunarmie, 2020).

Berbeda dengan temuan di atas, Maryono (2017) menunjukkan bahwa rasio Net Profit Margin pada bisnis perbankan yang terdaftar di LQ 45 Bursa Efek Indonesia tidak dipengaruhi oleh pengelolaan dana pihak ketiga yang diukur dengan proksi Debt To Equity Ratio. Tidak terlihat dampak variabel DPK terhadap profitabilitas, yang sejalan dengan temuan Alphamalana dan Paramita (2021). Temuan Rini et al. (2021) sangat penting karena menunjukkan bahwa variabel DPK tidak dapat memengaruhi

profitabilitas secara selektif, tetapi DPK dan faktor lainnya dapat memengaruhi profitabilitas secara bersamaan.

Pengaruh variabel DPK terhadap profitabilitas juga dipengaruhi oleh rasio profitabilitas yang digunakan oleh peneliti, seperti yang telah dijelaskan pada temuan investigasi empiris sebelumnya. DPK dapat berperan dalam menentukan variabel profitabilitas dengan mempengaruhi rasio return on assets, return on equity, gross profit margin, operating profit margin, dan net profit margin. Studi ini mengisi kekosongan pengetahuan dengan menginvestigasi penerapan rasio dan indikator yang berbeda pada variabel profitabilitas, dan hal ini membangkitkan rasa ingin tahu para akademisi di lapangan yang tertarik untuk menerapkan indikator NPM pada variabel profitabilitas.

Oleh karena hal tersebut, peneliti tertarik untuk menggunakan indikasi NPM pada variabel profitabilitas dalam menguji pengaruh variabel DPK terhadap profitabilitas. Berdasarkan seluruh pemaparan di atas, maka peneliti tertarik menguji pengaruh antar variabel tersebut dengan mengkaji indikasi NPM pada variabel profitabilitas, oleh karenanya peneliti akan membahas hal tersebut dalam skripsi yang berjudul judul “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016–2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana

dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016–2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Aceh Periode 2016–2022.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis (Akademis)

Temuan investigasi dampak DPK terhadap bottom line Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2016-2022 ini berpeluang menambah khazanah pengetahuan yang tersedia bagi para analis laporan keuangan perbankan syariah.

1.4.2 Manfaat Praktis (Operasional)

Secara praktis penelitian diharapkan memberikan manfaat kepada:

- a. Temuan studi ini akan membantu bank syariah di masa depan, memungkinkan mereka untuk meningkatkan keuntungan.
- b. Studi ini memberikan tolak ukur untuk studi selanjutnya yang meneliti bagaimana Dana Pihak Ketiga (DPK) mempengaruhi bottom line Bank Umum Syariah di Indonesia..

1.5 Sistematika Pembahasan

Analisis komprehensif dari penelitian ini disajikan dalam lima bab yang saling berhubungan dengan judul, persetujuan, validasi, deklarasi keaslian, moto, dedikasi, kata pengantar, daftar isi, daftar, dan halaman abstrak mungkin sebelum bab pertama.

Bab pertama, Pendahuluan, dipecah menjadi beberapa subbab yang lebih kecil: latarbelakang masalah penelitian, (Fenomena Utama), dan definisi masalah, Tujuan penelitian, manfaat, dan sistematika.

Bab kedua, atau tinjauan literatur sebagai landasan teori, adalah di mana Anda dapat memberikan deskripsi teori yang relevan dengan topik yang dibahas, mendiskusikan temuan penelitian sebelumnya terkait dengan tema, dan merumuskan hipotesis sebagai asumsi dasar. atau persyaratan utama untuk penelitian kuantitatif.

Bab ketiga metode penelitian dari disertasi ini memuat informasi tentang metodologi penelitian, termasuk desain penelitian, lokasi, jenis dan sumber data, populasi sampel, metode pengumpulan data, dan prosedur analisis data.

Pada bab keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan, dipaparkan temuan kajian dampak DPK terhadap bottom line bank syariah Aceh antara tahun 2016 dan 2022, beserta pembahasan temuan tersebut berdasarkan analisis data SPSS.

Kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan pengujian dan temuan penelitian disajikan pada Bab 5, bagian terakhir dari skripsi.

Lampiran dan daftar pustaka dapat ditemukan di bagian akhir skripsi ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Bank Syariah

2.1.1 Pengertian Bank Syariah

Bank merupakan entitas moneter yang sudah ada di Indonesia, menurut sejumlah sumber. Bank adalah bisnis yang menyediakan layanan perbankan, yang secara inheren terkait dengan uang dan keuangan (Kasmir, 2017:24). Di Indonesia, bank dapat bersifat konvensional, berjalan sesuai dengan standar perbankan Barat, atau syariah, berjalan sesuai dengan hukum Islam.

Segala sesuatu yang berkaitan dengan Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) termasuk dalam payung istilah bank syariah. Perbankan yang sesuai dengan prinsip Islam tidak hanya mencakup lembaga keuangan tetapi juga operasi dan prosedur yang mereka ikuti. Bank syariah beroperasi sesuai dengan hukum Islam atau prinsip syariah seperti persaudaraan (ukhuwah), keadilan ('is), kemaslahatan (masalah), keseimbangan (tawazun), dan universalisme, yang dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. (syumuliyah).

Berdasarkan nilai-nilai kolaborasi, keadilan, keterbukaan, dan universalitas, bank syariah adalah jenis organisasi keuangan yang tidak menggunakan kepentingan untuk berbisnis (Ridwan, 2011). Ini beroperasi dengan melarang berbagai jenis riba. Fungsi utamanya adalah menyediakan dana dan layanan lain yang sesuai dengan

hukum syariah kepada semua lapisan masyarakat, tidak hanya umat Islam.

Perjanjian antara bank dan pihak lain dalam operasi komersial atau kegiatan lainnya harus dijelaskan sesuai dengan hukum Islam atau syariah, sebagaimana disyaratkan oleh Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Prinsip syariah dalam konteks ini berkaitan dengan metode pengelolaan keuangan dan operasionalnya sesuai dengan hukum Islam (Firdaus, 2015:30). Prinsip Islam muamalah mensyaratkan bahwa segala bentuk riba (termasuk spekulasi dan ketidakjujuran) harus dihindari.

Aturan berdasarkan hukum Islam diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk bank syariah. Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) masuk dalam peraturan ini karena transaksi keuangan syariah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 24/POJK.03/2015 tanggal 27 November 2015. Fatwa yang dikeluarkan oleh DSN MUI juga harus diikuti oleh lembaga keuangan syariah.

Meningkatkan pemahaman syariah di kalangan umat Islam merupakan bagian penting dari upaya bank syariah untuk membersihkan operasional syariahnya (Irawan, et al., 2021). Model serupa termasuk musyarakah (penyertaan modal) dan mudharabah (bagi hasil), keduanya digunakan dalam keuangan Islam. Dewan Pengawas Syariah (DPS) secara resmi diamanatkan oleh OJK untuk mengawasi kegiatan perbankan syariah.

2.1.2 Fungsi dan Peranan Bank Syariah

Bank syariah ditekankan sebagai entitas perantara karena peran utamanya sebagai saluran pengumpulan dan redistribusi pendapatan publik. Melalui layanan perantara mereka, bank Islam menghubungkan mereka yang memiliki akses ke uang dengan orang lain yang tidak memilikinya. Orang-orang memiliki biaya, termasuk menjaga agar perusahaan mereka tetap bertahan dan memberi makan diri mereka sendiri. Ini menunjukkan peran nilai tambah yang dimainkan bank syariah dalam memajukan sektor riil. Bank syariah memainkan peran menengah yang penting dalam mendukung ekonomi riil yang berfungsi (Andrianto & Firmansyah, 2019:428)

Dalam hal ekonomi makro dan mikro, bank syariah memainkan peran berikut dan melakukan fungsi berikut sebagai entitas keuangan yang mempraktikkan pembiayaan syariah:

1. Bank syariah beroperasi sebagai manajer investasi, mengawasi uang nasabah dalam bentuk akad wadiah dan mudharabah yang membagi keuntungan.
2. bank syariah menginvestasikan dana nasabah melalui akad wakalah dalam kapasitasnya sebagai agen investasi.
3. Dengan menggunakan instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip syariah, bank syariah dapat menginvestasikan uang klien dan internal sesuai dengan rasio yang disepakati dengan nasabah.
4. Usaha yang menyediakan jasa keuangan sesuai dengan hukum syariah, asalkan tidak bertentangan dengan hukum syariah dan diatur oleh UU No. 21/2008.

5. Sesuai dengan Pasal 4 ayat 2 dan 3 UU No. 21/2008, lembaga baitul maal adalah pemelihara fungsi sosial dalam hal penyaluran zakat, infaq, sedekah, hibah, dan dana sosial lainnya kepada organisasi pengelola zakat serta penerimaan dan penyaluran dana wakaf dari wakif ke nazhir

Berdasarkan uraian di atas, harus jelas bahwa perantara keuangan yang menerima uang publik dan melakukan berbagai layanan dalam operasi lalu lintas pembayaran memiliki dua tujuan utama: sebagai perusahaan korporasi dan sebagai lembaga keuangan. Bank Islam, seperti lembaga keuangan lainnya, berada dalam bisnis menghasilkan uang. Namun, bank syariah memiliki tanggung jawab tambahan sebagai lembaga keuangan, termasuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja (Yusmad, 2018:3). Oleh karena itu, peran perbankan nasional khususnya perbankan syariah tidak hanya menghimpun dan menyalurkan uang rakyat, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat.

2.1.3 Perbedaan Konvensional dan Bank Syariah

Fungsi dana atau nilai uang dalam transaksi keuangan bank adalah dimana bank konvensional dan syariah berbeda dalam pendekatan mereka terhadap manajemen keuangan. Hal ini terlihat dari bank konvensional yang menggunakan sistem bunga sedangkan bank syariah tidak menerapkan sistem bunga dalam seluruh operasionalnya. Islam melarang riba (usurios) atas dasar moral dan

kepedulian kemanusiaan, yang sama dengan larangan menyeluruh terhadap kegiatan ekonomi apa pun yang berkontribusi pada penindasan dan ketidaksetaraan. Pengaruh bunga terhadap perekonomian dapat menghambat kemajuan di bidang tersebut (Kalsum, 2014).

Mengenai konsekuensi tambahan, bank syariah berbeda dari bank konvensional dalam kerangka hukum, struktur organisasi, target pendanaan, dan budaya. Bank syariah mengadopsi sistem yang bekerja bersama-sama dengan gagasan kepercayaan yang adil dalam semua aspek operasi mereka dan barang yang mereka sediakan. Ismail (2020:53-54) menguraikan beberapa perbedaan tersebut, yang dirangkum dalam Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

No	Perbedaan	Bank Konvensional	Bank Syariah
1	Investasi	Tidak mempertimbangkan halal atau haram asalkan proyek yang dibiayai menguntungkan.	Hanya untuk proyek dan produk yang halal serta Menguntungkan
2	Return	Baik yang dibayar kepada nasabah penyimpan dana dan return yang diterima dari nasabah berupa bunga	Yang dibayar atau diterima berdasarkan prinsip bagi hasil atau berdasarkan prinsip syariah
3	Perjanjian	Menggunakan hukum positif	Dibuat dalam bentuk akad sesuai syariat Islam
4	Orientasi pembiayaan	Memperoleh keuntungan atas dana yang dipinjamkan	Berorientasi pada kesejahteraan masyarakat
5	Dewan pengawas	BI, BAPEPAM, dan komisaris	BI, BAPEPAM, komisaris, dan dewan pengawas syariah
6	Dasar hukum	Bank Indonesia dan Pemerintah	Al Qur'an, Sunnah, fatwa ulama, Bank Indonesia, dan Pemerintah
7	Falsafah	Berdasarkan atas bunga (riba)	Tidak berdasarkan bunga (riba), spekulasi (maisir), dan ketidakjelasan (gharar)

Tabel 2.1–Lanjutan

No	Perbedaan	Bank Konvensional	Bank Syariah
8	Operasional	Dana masyarakat berupa titipan simpanan yang harus dibayar bunganya pada saat jatuh tempo Penyaluran dan pada sektor yang menguntungkan, aspek halal tidak menjadi pertimbangan agama	Dana Masyarakat berupa titipan (wadi'ah) dan investasi (mudharabah) yang baru akan mendapat hasil jika usaha terlebih dahulu, Penyaluran dana (<i>financing</i>) pada usaha yang halal
9	Aspek sosial	Tidak diketahui secara tegas	Eksplisit dan tegas yang tertuang dalam visi dan misi
11	Organisasi	Tidak memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Harus memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS)
12	Uang	Uang adalah komoditi selain sebagai alat pembayaran	Uang bukan komoditi, tetapi hanyalah alat pembayaran

Sumber: Ismail (2020).

2.2 Laporan Keuangan Bank Syariah

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan Bank Syariah

Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2017:2) menggariskan tampilan terformat dari situasi keuangan dan kinerja perusahaan. Baik bisnis nirlaba maupun organisasi nirlaba memiliki posisi keuangan dan kinerja keuangan. Menurut (Harahap, 2015:105), laporan keuangan “dapat menggambarkan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan selama periode tertentu”.

Menurut Muhardi (2013:1), investor dan kreditur dapat menggunakan laporan keuangan sebagai road map untuk mencapai targetnya. dalam arah yang benar dan menghindari menjadi bingung pada rute. Pengguna adalah mereka yang akan mengandalkan angka keuangan untuk membuat keputusan. Penggambaran yang wajar dari konsekuensi transaksi, peristiwa lain, dan keadaan sesuai dengan

yang ditetapkan dan kriteria pengakuan estimasi dalam laporan keuangan yang diwajibkan oleh bank syariah secara umum.

Penyusunan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran tentang kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan atau entitas lain selama periode waktu tertentu. Dalam berhubungan dengan pihak terafiliasi, korporasi harus memenuhi tugas dan tanggung jawab tertentu. Proses akuntansi adalah fondasi di mana laporan keuangan dibuat; ini melibatkan pencatatan transaksi dan penerapan metodologi dan konsep keuangan.

Selama ini kita telah menetapkan bahwa laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses akuntansi dan memberikan gambaran tentang posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Bergantung pada industri entitas, laporan keuangan ini dapat berfungsi sebagai sumber berharga untuk membuat keputusan bisnis yang penting. Oleh karena itu, informasi mengenai keadaan keuangan dikaitkan dengan fungsi dan peran bank syariah dalam mengelola uang masyarakat yang tercermin dalam laporan keuangan lembaga perbankan syariah.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan Bank Syariah

Menurut Harahap (2015), fungsi utama laporan keuangan untuk mengungkapkan sumber daya ekonomi, kewajiban, dan modal suatu entitas dan perubahan aset bersihnya (aset dikurangi kewajiban) yang dihasilkan dari kegiatan ekonominya untuk memungkinkannya pemangku kepentingan untuk membuat

keputusan tepat investasi. Pengguna laporan kemudian dapat menggunakan angka-angka ini untuk berspekulasi tentang profitabilitas masa depan perusahaan. Termasuk data aktivitas pendanaan dan investasi di antara data penting lainnya.

Investor dan kreditur, khususnya, dapat memanfaatkan informasi laporan keuangan yang ditawarkan untuk menginformasikan pilihan investasi dan kredit mereka dengan lebih baik. Pengambil keputusan menggunakan berbagai macam pendekatan dan kerangka kerja untuk sampai pada keputusan mereka. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan harus dapat digunakan untuk memahami keadaan keuangan dan kinerja operasional perusahaan (Hery, 2018:4).

Laporan keuangan yang berguna akan mencakup informasi yang mudah dibaca, dapat diterapkan, akurat, dan komparatif. Karena fokus historisnya, laporan keuangan terkadang gagal memberikan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh mereka yang berkepentingan dengan perbankan Islam. Informasi yang mungkin mempengaruhi keuangan masa depan sering dibutuhkan oleh bank syariah juga.

Berikut tata cara penggunaan laporan keuangan bank syariah sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/26/DPbS tanggal 10 Juli 2013 tentang Penerapan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah:

1. Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk membantu dalam membuat pilihan ekonomi dengan memberikan informasi

tentang status dan perubahan keuangan perusahaan, serta kinerja keuangannya.

2. Untuk memastikan bahwa sumber daya yang dipercayakan digunakan dengan benar dan bertanggung jawab.
3. Untuk memastikan bahwa semua transaksi komersial dan keuangan mematuhi hukum syariah.
4. Sebutkan apakah harta, kewajiban, pendapatan, dan biaya diperoleh dan digunakan sesuai dengan prinsip syariah atau tidak, serta perbedaannya.
5. Jelaskan bagaimana manajemen menjalankan tugasnya untuk mengamankan uang dan menginvestasikannya pada tingkat pengembalian yang dapat diterima.
6. Update investor dan pemilik dana syirkah temporer atas hasil investasi;
7. Update penanggung jawab pengelolaan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf tentang kemajuan pemenuhan fungsi sosialnya.

Tujuan memberikan rincian sebanyak mungkin adalah untuk memastikan bahwa konsumen laporan keuangan memiliki semua informasi yang mereka butuhkan. Metode akuntansi yang digunakan oleh lembaga perbankan syariah harus dipublikasikan. Pengambilan keputusan pemangku kepentingan terkait dengan rekening keuangan bank syariah sangat dibantu oleh pengungkapan informasi tambahan, baik secara internal maupun eksternal.

2.2.3 Komponen Laporan Keuangan Bank Syariah

Penyajian yang wajar dari efek transaksi, peristiwa lain, dan kondisi sesuai dengan yang didefinisikan dan kriteria pengakuan estimasi dalam laporan keuangan sangat penting untuk menetapkan karakteristik umum penyajian laporan keuangan bank syariah. Semua laporan keuangan harus dibuat dalam bahasa Indonesia, dan semua versi terjemahan harus memiliki data dan kerangka waktu yang sama. Mata uang Rupiah harus digunakan untuk tujuan pelaporan dan laporan keuangan harus disajikan dalam mata uang yang berfungsi. Mata uang asing transaksi harus dikonversi ke Rupiah dengan kurs resmi Bank Indonesia jika bukan Rupiah.

Menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah BI (PAPSI) (BI, 2013), bagian-bagian yang wajib ada dalam laporan keuangan bank syariah adalah: 1) Laporan Posisi Keuangan; 2) Laporan Laba Rugi Komprehensif; 3) Laporan Perubahan Ekuitas; 4) Laporan Arus Kas; 5) Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil; 6). Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat; 7) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan; dan 8) Laporan Sumber dan Penggunaan Jika substansi informasi tidak tercakup dalam beberapa laporan di atas, entitas syariah diharuskan untuk menyajikan komponen laporan keuangan tambahan yang menjelaskan karakteristik utama entitas syariah tersebut sesuai dengan Laporan Keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 101 (Siregar, 2015:141). Berikut adalah uraian kritis laporan keuangan dan bagian-bagiannya.

1. **Laporan Posisi Keuangan (Neraca)**, Bank syariah menyajikan laporan posisi keuangan, dengan memperhatikan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan terkait, mencakup, tetapi tidak terbatas pada pos-pos berikut.
- a. Estimasi atau akuntansi dirinci di bagian Aset. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain; A. Pembelian Tunai saham dan obligasi, Aset yang diperoleh untuk ijarah; B. Tagihan akseptasi dan hutang; C. Pembiayaan, meliputi pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah; D. Pasokan (Aset yang dibeli untuk dijual kembali ke pelanggan); F. Harta istishna dalam penyelesaian (setelah dikurangi syarat-syarat istishna); G. Salam piutang; Saya. Investasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas; J.
 - b. Mengklasifikasikan rekening-rekening dalam Simpanan Pembukuan Kewajiban, antara lain giro wadiah, tabungan wadiah, dan simpanan bank lainnya (giro wadiah, tabungan wadiah), c. utang istishna', d. hutang istishna', e. salam hutang, f. utang istishna', g. kewajiban kepada bank lain, h. pembiayaan yang diterima, i. utang pajak, j. pembiayaan yang diterima, k. pinjaman subordinasi.
 - c. Dana Musyarakah, yang meliputi a. syirkah temporer bukan bank, seperti tabungan mudharabah dan deposito mudharabah, dan b. syirkah temporer bank, seperti tabungan mudharabah dan deposito mudharabah.

- d. Ekuitas setelah pajak a. Modal Disetor b. Tambahan Modal Disetor c. Penghasilan Komprehensif Lain d. Ekuitas d. Laporan Laba/Rugi dan e. Kepemilikan Mayoritas.

2. **Laporan Laba dan Rugi Komprehensif** PAPSI (BI, 2013)

mendefinisikan bank syariah sebagai laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi, dikurangi pengeluaran operasional. Penyajian akun keuangan syariah, akuntansi Murabahah, akuntansi Salam, akuntansi Istishna, akuntansi Mudharabah, akuntansi Ijarah, dan akuntansi Sukuk sesuai dengan PSAK 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, dan PSAK 110. PSAK 12, 15, 23, dan PSAK 55, serta SAK lain yang berlaku, mengatur pengakuan dan pengukuran bagian suatu pihak dalam ventura bersama, investasi dalam entitas asosiasi, penghasilan, atau instrumen keuangan.

Bank syariah harus dapat membedakan antara pendapatan yang masih harus dibayar dan pendapatan tunai saat melaporkan hasil keuangan. Pendapatan dan biaya dicatat dengan basis akrual dalam penyusunan Laporan Laba Rugi Komprehensif, sedangkan pendapatan dan distribusi hasil usaha dihitung dengan basis kas. Pos-pos berikut, antara lain, dapat dimasukkan dalam laporan laba rugi bank syariah dan pendapatan komprehensif lain:

- a. Penjualan, sewa, bagi hasil, dan sumber pendapatan utama lainnya merupakan pendapatan operasional utama (mudharib) bank.

- b. Hak pihak ketiga atas bagi hasil atas pengelolaan dana syirkah temporer yang dilakukan oleh Bank termasuk namun tidak terbatas pada, hak pihak ketiga atas bagi hasil (seperti penyimpanan tabungan dan deposito berdasarkan akad mudharabah dan musyarakah) atas hasil dari manajemen tersebut.
- c. Berbasis insentif (pendapatan fee wakalah, pendapatan fee kafalah, fee hiwalah, fee dana investasi berikat, pendapatan administrasi, pendapatan lain-lain); pendapatan bonus giro pada bank syariah lainnya; dan pendapatan operasional lainnya Keuntungan dari terlibat dalam perdagangan forex.
- d. Konsep wadiah digunakan untuk menghitung biaya pembayaran insentif tabungan masyarakat yang termasuk dalam d. Beban kerugian piutang karena penurunan nilai b. Biaya penyusutan, c. Biaya untuk amortisasi (d). B. Biaya dan kerugian yang timbul melalui transaksi pertukaran mata uang. f) Biaya premi dalam konteks penjaminan. G. Sewa dibayar atas aset yang digunakan dalam bisnis sendiri. Biaya iklan. Stres pada Karyawan, I. j. Penjualan, distribusi, dan biaya overhead lainnya.
- e. Keuntungan penjualan aset tetap dimasukkan dalam pendapatan non-bisnis. Uang dari hibah. Sumber pendanaan alternatif.

- f. Di antara banyak biaya non-operasional adalah: Kerugian penurunan nilai aset tetap.. Kerugian modal dari penjualan peralatan. Tumpukan lainnya.

3. **Laporan Perubahan Ekuitas** Laporan Perubahan Ekuitas Bank Syariah, yang merinci pertumbuhan atau penurunan aset atau kekayaan bersih selama periode pelaporan, dikategorikan sebagai bagian dari arus kas bank syariah, yang mencakup informasi historis perubahan kas dan setara kas. Semua ini dilakukan sesuai dengan PSAK 101, Pernyataan/Penyajian Laporan Keuangan Syariah, dan SAK lainnya yang berlaku. Laporan Keuangan yang tersedia pada awal dan akhir periode pelaporan harus memberikan gambaran tentang perubahan ekuitas, yaitu pertumbuhan atau penurunan aktiva bersih sepanjang periode berdasarkan standar pengukuran tertentu yang diterapkan. Perubahan ekuitas dilaporkan dalam Laporan Ekuitas:

- a. Laba komprehensif secara keseluruhan, termasuk bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan bagian yang berasal dari kepentingan non-pengendali entitas anak.
- b. Dampak penerapan retroaktif atau penyajian kembali diakui sesuai dengan PSAK yang berlaku untuk setiap elemen ekuitas.
- c. Rekonsiliasi antara nilai tercatat awal dan akhir dari setiap komponen ekuitas, dengan rincian penyesuaian yang disebabkan oleh laba rugi dan penghasilan komprehensif

lain. Perubahan kepemilikan anak perusahaan yang tidak mengakibatkan perubahan kendali dapat tercermin dalam transaksi ekuitas dengan cara yang sama seperti kontribusi dari dan dividen kepada pemegang saham.

4. **Laporan Arus Kas** bank syariah memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode akuntansi. Suatu transaksi tertentu dapat meliputi arus kas yang diklasifikasikan ke dalam lebih dari satu aktivitas (BI, 2013).
 - a. Operasi operasi, yang mencakup segala sesuatu selain investasi dan pembiayaan, merupakan sumber utama arus kas untuk bisnis. Transaksi yang mempengaruhi pendapatan secara menyeluruh dan kejadian lainnya adalah sumber paling umum dari jenis arus kas ini. Operasi operasi menghasilkan sejumlah arus kas, termasuk simpanan dari pelanggan, pembayaran ke perusahaan pembiayaan, dan pembayaran ke vendor. Pembayaran yang dilakukan kepada kreditur (seperti pelanggan), penabung (seperti konsumen), dan deponan (seperti pekerja dan pemasok). Kecuali secara eksplisit termasuk dalam operasi pembiayaan dan investasi, pembayaran tunai dan pengembalian pajak tidak termasuk. Arus kas operasi ditampilkan dalam format langsung.
 - b. Aset jangka panjang dan investasi lain yang tidak beredar sekarang diwakili oleh arus kas dari aktivitas investasi. Arus

kas investasi mencakup pembayaran untuk sukuk, sekuritas, dan reksa dana yang dibeli dengan uang tunai. aset tidak lancar seperti real estat, paten, dan mesin dan peralatan. Hasil penjualan aset tidak lancar, termasuk yang berasal dari penjualan sukuk, efek ekuitas, reksa dana, dan aset tetap dan tidak berwujud. Hasil dari penjualan bagian ekuitas di anak perusahaan, perusahaan asosiasi, atau usaha patungan yang dinilai dengan menggunakan metode ekuitas. Pembatasan arus keuangan perusahaan-rekanan dan usaha patungan.

- c. Akan ada pergeseran rasio keseluruhan pinjaman terhadap modal sebagai konsekuensi dari arus kas yang dihasilkan oleh berbagai operasi pembiayaan. Operasi pembiayaan menghasilkan arus kas melalui penerbitan instrumen ekuitas atau utang seperti pinjaman, sukuk, dan saham. Penebusan dan penarikan saham menghasilkan pembayaran moneter kepada pemegang saham. membayar kembali semua pinjaman, sukuk, dan hutang lainnya. Penjualan saham minoritas di anak perusahaan yang tidak mengakibatkan perubahan kendali bisnis akan menghasilkan arus kas. Arus kas dari operasi pembiayaan harus dilaporkan secara terpisah sehingga klaim atas arus masa depan oleh sumber modal perusahaan dapat diantisipasi.

5. **Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil;** sejalan dengan PSAK 101, yang memberikan rekonsiliasi berbasis kas antara pendapatan berbasis akrual bank syariah dan distribusi

pendapatan berbasis kas kepada pemilik dana. Pendapatan operasional utama dan arus kasnya dapat dijelaskan dengan meninjau Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil. Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil Bank:

- a. Pendapatan usaha utama, dasar akrual;
 - b. Penyesuaian atas: pengurangan pendapatan usaha utama periode berjalan yang kas atau setara kasnya belum diterima; dan penambahan pendapatan usaha utama pada periode sebelumnya yang kas atau setara kasnya diterima di periode berjalan.
 - c. Pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil.
 - d. Bagian Bank atas pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil;
 - e. Bagian pemilik dana atas pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil.
6. **Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat**, Dalam jangka waktu tertentu, bank syariah harus melaporkan asal-usul dan pengeluaran uang zakat kepada lembaga pengelola zakat, termasuk saldo terutang pada tanggal yang ditentukan. Laporan keuangan syariah telah disusun sesuai dengan PSAK 101. Wajib zakat (muzaki) wajib membayar zakat kepada penerima zakat (mustahiq), baik melalui amil maupun secara langsung. Jika syarat wajib zakat (nisab dan haul harta) terpenuhi, maka pembayaran zakat dapat dibayarkan. Sebagai komponen utama dari laporan keuangan mereka, bank syariah mengungkapkan informasi berikut tentang asal-usul dan penggunaan dana zakat:

- a. Uang yang diberikan sebagai amal baik yang berasal dari dalam maupun luar bank Islam (seperti setoran nasabah, penarikan, dan Zakat dari komunitas yang bahkan bukan nasabah Bank).
- b. Penyaluran dana zakat kepada badan pengelola zakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; khusus lembaga keuangan syariah hanya dapat mengirimkan pembayaran zakat kepada lembaga amil zakat atau badan amil zakat; identifikasi lembaga dan badan tersebut.
- c. Perubahan jumlah uang yang tersedia untuk zakat.
- d. Menunjukkan pergeseran antara awal dan akhir saldo zakat.

7. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan; meliputi penyerahan uang zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu dan pelaporan sumber dan penggunaan uang kebajikan oleh bank syariah selama jangka waktu tertentu. Pedoman tersebut juga mengacu pada PSAK 101 yang menyebutkan bahwa dana kebajikan merupakan kewajiban yang paling likuid atau prioritas utama untuk segera ditangani. Bagian dari Laporan Keuangan, laporan ini merinci pemberian amal bank Islam dan membantu pembaca menilai efektivitas pengeluaran filantropi bank.

Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan sebagai komponen utama Laporan Keuangan, yang menunjukkan:

- a. Semua penerimaan yang tidak sesuai dengan hukum Syariah, seperti infak dan sedekah yang diterima dari bank eksternal

(atas permintaan nasabah), pengembalian dana kebajikan produktif/dana bergulir, denda yang ditagih dari nasabah karena kelalaian atau kesengajaan untuk tidak memenuhi kewajiban nasabah berdasarkan akad (murabahah atau istishna), dan penerimaan yang tidak halal.

- b. Dana bergulir/dana kebajikan produktif yang dimanfaatkan untuk pinjaman sosial, sumbangan, atau tujuan publik lainnya merupakan opsi di sini.
- c. Pergeseran besaran anggaran amal.
- d. Saldo awal dan akhir dana dermawan ditunjukkan pada.

8. **Catatan Atas Laporan Keuangan** atau Jejak Audit Konsolidasi (CALK) adalah bagian dari Laporan Keuangan yang merinci gambaran umum bank, aturan akuntansi, item Laporan Keuangan, dan tindakan penting lainnya dari bank syariah. Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Rugi Komprehensif, Laporan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil, Sumber dan Penyaluran Dana Zakat, dan Penggunaan Dana Kebajikan, dan pernyataan tegas bahwa Laporan Keuangan sesuai dengan SAK. Barang berharga harus memiliki uraian dan penjelasan yang lengkap dalam CALK.

Informasi tambahan, seperti kewajiban dan kewajiban kontinjensi, dimasukkan dalam CALK selain penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disebutkan dalam Laporan Keuangan.

Di antaranya ada beberapa poin kunci dalam CALK yang diungkapkan:

- a. Informasi tentang dasar penyusunan Laporan Keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting;
- b. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan dalam semua komponen Laporan keuangannya
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam komponen Laporan Keuangan, tetapi informasi tersebut diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar;
- d. Informasi tentang asumsi yang dibuat mengenai masa depan, dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya;
- e. Informasi yang memungkinkan pengguna Laporan Keuangan untuk mengevaluasi tujuan, kebijakan, dan proses Bank dalam mengelola pemodalannya.

2.2.4 Pengguna Laporan Keuangan Bank Syariah

Sejalan dengan tujuan laporan keuangan perbankan syariah dan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perbankan syariah relevan bagi pengambil keputusan. Pengguna laporan keuangan adalah individu atau organisasi yang mungkin mendapat manfaat dari penggunaan data yang disertakan dalam laporan keuangan. Pemilik, manajemen perusahaan, investor/investor atau

pemegang saham, kreditur, dan otoritas pemerintah atau pejabat adalah beberapa pembaca utama laporan keuangan (Muhardi, 2013:2).

Keputusan mungkin diperlukan yang mempengaruhi lebih dari sekedar konsumen laporan keuangan, tergantung pada ukuran dan ruang lingkup perusahaan perbankan syariah. Selain pemangku kepentingan yang disebutkan di atas, pemirsa laporan keuangan juga dapat mencakup pemasok, pelanggan, pekerja, dan masyarakat umum (Prastowo, 2015:1). Analis pasar modal, agen pajak, dan lembaga lain termasuk kelompok konsumen, LSM, dan lembaga penelitian, akademik, dan survei semuanya termasuk dalam kategori ini (Kasmir, 2016:12).

2.3 Analisis Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Analis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah prosedur yang cermat untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan berdasarkan kinerja operasional saat ini dan sebelumnya (Prastowo, 2015:50). Pengguna informasi keuangan perusahaan dalam membuat pilihan ekonomi dapat menemukan informasi tambahan yang diperoleh dari analisis laporan keuangan ini untuk membantu. Analisis akun keuangan dapat membantu Anda membuat pilihan yang lebih tepat.

Menganalisis laporan keuangan perusahaan melibatkan penilaian dan evaluasi item dalam laporan keuangannya atau kinerja laporan keuangannya. Periksa relevansi hubungan dan makna antara elemen laporan keuangan ketika Anda mencirikannya sebagai unit

informasi yang lebih kecil (Harahap, 2017:190). Informasi kuantitatif dan kualitatif keduanya dapat digunakan dalam terjemahan posting keuangan.

Analisis laporan keuangan sebagaimana didefinisikan oleh Hery (2018:113) adalah mengurai dan mengevaluasi laporan keuangan baris demi baris untuk mendapatkan gambaran tentang kesehatan keuangan suatu bisnis. Tujuan analisis adalah untuk mengubah data mentah menjadi pengetahuan yang berguna dengan menguraikan unsur-unsur laporan keuangan tersebut. Fokus utama pemeriksaan adalah pada keuangan perusahaan, karena peneliti tertarik untuk mengukur profitabilitas, risiko, dan stabilitas secara keseluruhan.

Dari apa yang telah dikatakan di atas, jelaslah bahwa analisis laporan keuangan adalah metode yang digunakan untuk memeriksa dan menilai laporan keuangan perusahaan. Anda dapat belajar tentang kesehatan dan pertumbuhan keuangan perusahaan dengan pemeriksaan ini. Kemudian, buatlah kesimpulan dan proyeksi tentang keuangan perusahaan yang berguna bagi para pengambil keputusan.

Analisis laporan keuangan dilakukan dengan mempertimbangkan bagaimana laporan tersebut akan digunakan dalam pengambilan keputusan. Akun dalam satu laporan keuangan dapat dianalisis untuk periode waktu tertentu atau untuk banyak periode waktu. Untuk mengevaluasi keefektifan manajemen, bahkan

mungkin membandingkan laporan keuangan bisnis pesaing di sektor yang sama.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Analisi Laporan Keuangan

Sesuai dengan pengertian analisis laporan keuangan di atas, maka tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan, antara lain sebagai berikut:

1. mampu menyediakan data yang dibutuhkan pembuat kebijakan (Sugiyono dan Untung, 2016:10). Membuat pilihan yang tepat membutuhkan pemahaman mendalam tentang situasi keuangan saat ini (Harahap, 2017: 191).
2. Memperbaiki sistem keuangan dengan mempelajari posisi keuangan perusahaan saat ini dan mengidentifikasi area kekuatan dan pengembangan (Kasmir, 2016:68). Agar memiliki pemahaman yang tepat atas laporan keuangan organisasi (Hery (2018:114).
3. menghilangkan kebingungan tentang laporan keuangan dengan menunjukkan ketidaksesuaian (Sugiyono dan Untung, 2016:10).
4. Untuk menentukan perlu tidaknya dilakukan evaluasi ulang terhadap kinerja manajemen di masa yang akan datang (Kasmir, 2016:68),
5. Berguna untuk benchmarking terhadap kompetitor di bidang yang sama (Sugiyono dan Untung, 2016:10).
6. Menentukan perkiraan potensial untuk kondisi dan kinerja perusahaan di masa depan (Prastowo, 2015, hal. Agar dapat

memanfaatkannya sebagai alat untuk memprediksi kesuksesan perusahaan di masa depan (Sugiyono dan Untung, 2016:10).

Dari apa yang telah dikatakan di atas, jelas bahwa tujuan utama dan keuntungan dari analisis laporan keuangan adalah untuk membekali konsumen laporan keuangan dengan lebih baik untuk membuat pilihan yang tepat. Ini adalah hasil akhir dari pemeriksaan menyeluruh dan perbandingan semua aspek keuangan bisnis. Sehingga pembaca laporan keuangan dapat membuat pilihan berdasarkan informasi mengenai hasil masa depan yang diharapkan entitas.

2.3.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metode analisis data merupakan tahapan proses penelitian dimana data yang sudah dikumpulkan diolah untuk menjawab rumusan masalah. Terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang bisa dipakai, yaitu:

1. Analisis Horizontal (Statistik) oleh Kasmir (2017:69) menjelaskan bahwa analisis horizontal dilakukan hanya pada laporan keuangan satu periode. Analisis ini dilakukan antar pos-pos yang ada dalam satu periode dan tidak mengungkapkan perubahan dari satu periode ke periode berikutnya.
2. Kariyoto (2017:23) menjelaskan analisis horizontal (Dinamis), dimana data keuangan dari beberapa periode waktu dibandingkan untuk menentukan tren dan pola. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan di banyak

periode waktu untuk mengungkap evolusi perusahaan di seluruh siklus pelaporan..

Teknik analisis merupakan suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan dalam sebuah penelitian. Beberapa teknik analisis yang digunakan dalam laporan keuangan telah dijelaskan oleh (Hery, 2018:115), Kariyoto (2017:23) dan Kasmir (2017:70) yaitu. Sebagai berikut:

1. Analisis komperatif yaitu analisis yang membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode.
2. Analisis trend, yaitu analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu, untuk melihat tingkat kecenderungan dari perkembangan laporan keuangan.
3. Analisis persentase per komponen komponen atau (*common size statement*), yaitu membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di laporan posisi keuangan/ neraca maupun laporan laba rugi.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam satu periode tertentu,.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*), yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui

sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.

6. Analisis rasio, yaitu analisis dengan menggunakan rasio yang menghubungkan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan yaitu antara pos-pos dalam neraca dan laporan laba rugi.
7. Analisis kredit, yaitu analisis untuk menilai kelayakan penyaluran kredit atau pembiayaan oleh lembaga keuangan atau bank.
8. Analisis laba kotor (*gross profit analysis*), yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode.
9. Analisis titik pulang pokok (*break even point analysis*) yaitu analisis untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.3.4 Jenis Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan menyediakan kerangka kerja untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan saat ini dan masa depan. Kesehatan dan kesuksesan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu dapat dijelaskan dengan menggunakan rasio keuangan. Setelah rasio dihitung, kekuatan dan kekurangan keuangan perusahaan dapat ditampilkan. Menurut Harahap (2015:297), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dengan membandingkan dua item baris yang berbeda dalam laporan keuangan perusahaan. Dimungkinkan juga untuk membandingkan angka antar komponen dalam satu laporan keuangan atau di banyak laporan keuangan (Kasmir, 2016:104).

Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio rentabilitas, dan rasio valuasi adalah lima kategori utama rasio yang digariskan oleh Hery (2018:142). Namun rasio lain dari Weston dikutip oleh Kasmir (2017:106): rasio pengembangan. Berikut ini adalah penjelasan dari data rasio:

1. Salah satu statistik tersebut adalah rasio likuiditas, yang menilai kemampuan perusahaan untuk membayar hutang segera. Rasio arus dan rasio yang sangat halus (rasio cepat atau rasio uji asam) membentuk rasio ini.
2. Rasio solvabilitas (rasio leverage) adalah ukuran fleksibilitas keuangan dan likuiditas perusahaan relatif terhadap total utangnya. Rasio solvabilitas (rasio leverage) adalah penjumlahan dari empat indikator berikut: rasio utang (proporsi total utang terhadap total aset atau utang), rasio suku bunga (kelipatan bunga yang diperoleh), rasio cakupan biaya tetap, dan rasio cakupan arus kas.
3. Rasio aktivitas adalah ukuran efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya atau kapasitasnya untuk menjalankan operasi bisnis regulernya. Rasio aktivitas mempertimbangkan perputaran persediaan, piutang (diukur dengan rasio perputaran atau rata-rata waktu penagihan), aset tetap, dan total aset.
4. Rasio profitabilitas mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas

memperhitungkan margin kotor, harga pokok penjualan, pengembalian aset, dan pengembalian total ekuitas.

5. Rasio penilaian, yang didefinisikan sebagai rasio penciptaan nilai pasar terhadap biaya investasi, digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan manajemen perusahaan. Rasio harga saham terhadap laba, bersama dengan rasio nilai buku terhadap nilai pasar saham, digunakan untuk menghitung perkiraan nilai intrinsik perusahaan (nilai saham).
6. rasio pertumbuhan mengukur seberapa baik suatu perusahaan dapat mengikuti perkembangan industri dan ekonomi secara keseluruhan. Pertimbangkan pertumbuhan dividen perusahaan dalam kaitannya dengan pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan laba per saham, dan pengembalian total pemegang saham.

2.4 Dana Pihak Ketiga (*Third Party Fund*)

2.4.1 Pengertian Dana Pihak Ketiga

Dana modal kerja tambahan diperlukan agar bank syariah dapat memenuhi perannya sebagai perantara keuangan. Namun, Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan kewajiban Bank kepada penduduk dan bukan penduduk dalam rupiah dan/atau valuta asing (BI, 2021). Hal itu tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/17/PBI/2021 tentang Perubahan Rasio Intermediasi Makroprudensial. Salah satu sumber kas atau modal operasional

bank adalah DPK yang dapat didorong untuk memperkuat kapasitas pembiayaan bank syariah.

Dana perwalian yang diperoleh dari masyarakat umum berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan tabungan atau tabungan sejenis merupakan contoh dana pihak ketiga atau dana DPK. Kasmir (2016:72) mengklasifikasikan kas sebagai giro, tabungan, atau deposito berjangka. Jika nasabah mengambil uang tersebut dari bank, institusi bertanggung jawab untuk mengembalikannya kepada pihak ketiga. Dana tersebut diselenggarakan oleh bank syariah dan dapat berbentuk rekening tabungan wadiah atau rekening investasi tidak terbatas dalam mata uang rupiah atau mata uang asing (tetapi bukan rekening pinjaman antar bank) (BI, 2021).

Menurut Ismail (2016:43) definisi masyarakat pada umumnya, dana pihak ketiga bank terdiri dari kontribusi baik dari individu maupun bisnis. Bank menyediakan berbagai produk tabungan dan deposito khusus untuk menarik DPK. Sumber daya luar ini terkumpul dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan di lembaga keuangan (Sari, 2015).

Dengan menggabungkan uraian-uraian di atas, diperoleh: giro, tabungan, dan deposito dalam rupiah atau valuta asing adalah contoh-contoh uang pihak ketiga yang dihimpun oleh bank dari masyarakat umum. Pembiayaan eksternal semacam ini sangat penting untuk operasi sehari-hari bank. Jika klien menarik uang dari pihak ketiga, bank berhak menuntut pengembaliannya. Dana pihak

ketiga yang sesuai syariah adalah dana yang dipercayakan nasabahnya kepada lembaga keuangan dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito (Utami & Muslikhati, 2019).

2.4.2 Tujuan dan Manfaat Dana Pihak Ketiga

Mengumpulkan uang dari pihak lain itu sederhana dibandingkan dengan opsi penggalangan dana lainnya. Namun, ada biaya yang terkait dengan pembuatan barang dan jasa yang harus ditanggung oleh bank, sehingga lebih mahal untuk mencari sumber pendanaan dari sumber-sumber ini. Sebagai pihak ketiga, masyarakat memiliki kepentingan dalam pengelolaan keuangan yang baik; karena itu, harus direncanakan dan dikelola dengan hati-hati secara disiplin (Nanda et al, 2019), dan produk tabungan yang ditawarkan oleh lembaga-lembaga ini harus secara konsisten dilihat sebagai aman, bermanfaat, dan menarik bagi masyarakat. Untuk memaksimalkan utilitas DPK dalam mewujudkan potensi lembaga perbankan syariah dan dengan demikian mencapai keuntungan operasional.

Bank harus menyusun rencana untuk mengalokasikan uang yang mereka kumpulkan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Bank harus mengalokasikan uang tersebut melalui operasi pembiayaan sebagai bagian dari peran intermediasinya (Andrianto dan Firmansyah, 2019: 188). Tujuan penggunaan dana dari luar adalah sebagai berikut:

- 1) Hasilkan uang yang cukup sambil mengambil risiko yang sangat kecil.

2) Menjaga kredibilitas dengan memastikan arus kas yang stabil.

Bank tidak hanya menggunakan dana pihak ketiga untuk tujuan yang disebutkan di atas, tetapi mereka juga menggunakannya untuk melakukan investasi baru dan mengembangkan yang sudah ada. Semakin banyak uang yang dapat dikumpulkan bank, semakin banyak uang yang dihasilkan (Edo dan Wiagustini, 2014). DPK dapat menjadi katalis bagi bank syariah, meningkatkan kapasitas mereka untuk memberikan pinjaman.

2.4.3 Jenis-jenis Dana Pihak Ketiga

Pada bank syariah disebut wadiah atau dana titipan yaitu dana pihak ketiga pada pihak bank pada umumnya berupa giro dan tabungan. Pada umumnya motivasi utama orang menitipkan dana pada bank adalah untuk keamanan mereka dan memperoleh keluasan untuk menarik dananya kembali (Andrianto, dan Firmansyah, 2019:164). Adapun jenis-jenis sumber dana pihak ketiga tersebut antara lain:

1. Simpanan yang sewaktu-waktu dapat ditarik kembali melalui cek, giro, wesel bayar, atau pemindahbukuan disebut giro atau biasa disebut giro menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998. Kasmir (2016:77) menegaskan, apabila penyimpan memenuhi persyaratan penarikan bank, giro dapat ditarik setiap saat. Cek, giro, kartu ATM, dan metode pembayaran lainnya semuanya dapat digunakan untuk melakukan bisnis di bank tempat rekening giro dibuka, baik pemegang rekening bertransaksi dalam mata uang

rupiah atau mata uang lainnya. Giro (BG) digunakan untuk transaksi non tunai, sedangkan cek dapat digunakan untuk menarik uang tunai dari rekening giro.

2. Giro Wadiah adalah simpanan dana pihak ketiga di bank syariah yang memungkinkan akses instan ke dana melalui cek, giro, kartu ATM, dan perintah pembayaran atau metode transfer lainnya (BI, 2013: 9.10). Cek adalah janji tertulis untuk membayar uang ke rekening di lembaga keuangan. Bifid giro Permintaan dana untuk dipindahkan dari satu rekening nasabah ke rekening lain di bank yang sama atau bank lain.

Jenis simpanan yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat umum adalah simpanan tabungan (*Save Deposit*). Simpanan ini tidak dapat ditarik dengan cara cek, giro, atau sejenisnya, sehingga dilindungi oleh Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998. Orang menyimpan uang rupiah dan valuta asing ke dalam rekening tabungan, dan hanya dapat menarik uangnya apabila memenuhi kriteria tertentu.

Ada dua jenis tabungan yang ditawarkan oleh bank syariah: wadiah dan mudharabah. Tabungan wadiah, juga dikenal sebagai simpanan dari pihak ketiga, yang penarikannya dapat dilakukan melalui kuitansi, kartu ATM, bentuk perintah pembayaran lainnya, atau transfer, semuanya tunduk pada batasan yang disepakati (BI, 2013:9.10). Tabungan dalam

rekening mudharabah di Bank tunduk pada batasan penarikan yang disepakati oleh pemegang rekening dan Bank (BI, 2013:5.12). Menarik uang dari rekening tabungan atau melakukan transfer melalui buku debit, ATM, atau mobile banking menjadi semakin jarang karena kartu ATM menjadi *standar de facto*.

3. deposito berjangka adalah sejenis jaminan atau simpanan yang dapat digunakan oleh nasabah untuk menginvestasikan uangnya. Dalam hal deposito, bank memiliki waktu yang relatif lama untuk menyetor uang dan jarang melihat penarikan, sehingga mereka mampu melakukannya. Bank akan memiliki lebih banyak kelonggaran dalam menangani simpanan ini karena hal ini. Deposito berjangka, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, adalah simpanan yang disetujui oleh nasabah dan bank hanya dapat ditarik kembali di masa mendatang. Uang dapat ditarik ketika jangka waktu tertentu telah berlalu, seperti setelah satu bulan, tiga bulan, enam bulan, atau satu tahun telah berlalu.

Lebih dikenal dengan produk simpanan mudharabah di bank syariah, memungkinkan penempatan dana mudharabah pada waktu yang telah ditentukan dengan bagi hasil sesuai nisbah akad yang telah disepakati sebelumnya antara nasabah atau shahibul maal dengan bank sebagai mudharib (BI, 2013:5.12; penekanan ditambahkan). Jenis fasilitas simpanan dan

instrumen simpanan keduanya bervariasi. Opsi setoran yang berbeda memberikan manfaat dan ketentuan yang berbeda untuk mengakomodasi preferensi deposan.

2.4.4 Indikator Dana Pihak Ketiga

Indikator DPK diukur dengan menggunakan rasio perhitungan sebagai berikut:

$$DPK = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Kewajiban} + \text{syirkah}} \times 100\% \quad (2.1)$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, rasio DPK ini terdiri dari dua hal pokok yaitu:

1. Dana Pihak Ketiga

Menurut Kasmir (2016:72) dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro (*deman deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*). Jika merujuk ke Pedoman Akuntansi perbankan syariah (BI, 2013:5.12 dan 9.10) dan peraturan Bank Indonesia (BI, 2021), dana pihak ketiga pada perbankan syariah terdiri dari Giro Wadiah, tabungan wadiah dan tabungan mudharabah, serta deposito mudharabah

2. Kewajiban

Kewajiban atau utang adalah jumlah terutang kepada pihak lain yang harus dilunasi jika telah jatuh tempo. Kewajiban terdiri dari kewajiban lancar (jangka pendek) dan kewajiban jangka panjang.

2.5 Profitabilitas

2.5.1 Pengertian Profitabilitas

Kapasitas bisnis untuk menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya dalam operasi komersial perusahaan. Profitabilitas dalam industri jasa keuangan, termasuk perbankan dan bank syariah, bergantung pada sejumlah kriteria, antara lain kualitas manajemen, ketersediaan modal, dan lokasi lembaga (Puspitosari, 2017).

Laba dari penjualan dan pendapatan investasi dapat digunakan sebagai indikator profitabilitas bank (Kasmir, 2013:196), demikian pula efisiensi manajemen bank dalam mencapai tujuannya. Analisis yang tepat sangat penting untuk mengevaluasi profitabilitas, berdasarkan pelaporan keuangan dan kinerja keuangan, tanpa bias terhadap kontribusi pihak lain (pekerja, masyarakat, masyarakat, dan pemerintah). Oleh karena itu, sangat penting bagi bank untuk menggunakan metode dan kebijakan manajemen yang membangkitkan kepercayaan publik (Andrianto dan Firmansyah, 2013:260).

Menurut Hanafi dan Halim (2016:81), kapasitas bank syariah untuk melakukan bisnis dan menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang telah ditentukan sebelumnya dapat diukur dengan menggunakan evaluasi rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas berguna untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan berbagai aspek neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya adalah untuk melacak pertumbuhan

(atau penurunan) perusahaan sepanjang waktu dan menyelidiki faktor-faktor yang menyebabkan tren yang diamati.

Profitabilitas organisasi atau lembaga keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas (Sari, 2015). Rasio profitabilitas merupakan keuntungan atau kerugian setelah pajak suatu korporasi selama jangka waktu tertentu (Fadhil dan Riza, 2020). Semakin besar nilai pengembalian yang diperoleh, semakin kuat perusahaan tersebut, karena hal ini menunjukkan efisiensi dimana manajemen telah meningkatkan potensi perusahaan untuk mencari keuntungan (Abrar, et al, 2019).

Mengingat hal di atas, tampaknya masuk akal untuk berasumsi bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sangatlah penting. Manajemen memberikan pertunjukan dalam bentuk proses produksi dan operasional perusahaan yang lengkap. Efisiensi pendapatan yang dihasilkan dalam periode waktu tertentu tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan.

2.5.2 Kegunaan Rasio Profitabilitas

Semua bank, baik konvensional maupun syariah, beroperasi terutama untuk keuntungan finansial. Manajemen perusahaan menggunakan sejumlah metode dan kebijakan yang dirancang untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan guna memenuhi tujuan keuntungannya. Kemudian, untuk mempertahankan margin keuntungan yang khas, efisiensi biaya pokok dan pengeluaran operasional harus diprioritaskan. Analisis rasio profitabilitas

digunakan untuk menilai potensi perusahaan untuk menghasilkan uang.

Rasio profitabilitas adalah ukuran efisiensi organisasi dalam memaksimalkan sumber dayanya saat ini. Status kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dapat digambarkan dengan hasil perhitungan rasio profitabilitas. Penelitian mengungkapkan, antara lain, Salah satu tujuan penelitian adalah untuk menentukan seberapa produktif perusahaan selama periode analisis dan seberapa menguntungkannya. Analisis rasio profitabilitas memiliki beberapa keunggulan, seperti yang ditunjukkan oleh Kasmir (2013: 198):

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, termasuk laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Mengetahui seluruh produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.5.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Jenis sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnis atau usahanya. Beberapa referensi dari Hery (2018:192), Kasmir (2016:199), dan

Fahmi (2013:135) menyimpulkan jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah:

1. Salah satu rasio yang menunjukkan pentingnya aset dalam menghasilkan laba bersih adalah return on assets. Rasio ini menetapkan tingkat pengembalian yang diharapkan atas modal yang diinvestasikan sebagai persentase dari total aset. Untuk menghitung keuntungan dari suatu investasi, gunakan rumus berikut:

$$\text{Hasil Pengembalian atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*), merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi modal dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Untuk mencari return on equity dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Hasil Pengembalian atas Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rumus untuk mencari gross profit margin yaitu :

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional terhadap penjualan bersih. Rumus untuk mencari operating profit margin adalah sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional terhadap penjualan bersih. Rumus untuk mencari net profit margin sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Untuk mengukur sudah baik atau tidaknya profitabilitas perusahaan tersebut, maka harus dibandingkan dengan standar umum rasio profitabilitas yang ada. Standar umum industri rasio profitabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2
Standar Industri Rasio Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	Return on Assets	20%
2	Return on Equity	30%
3	Gross Profit Margin	28%
4	Operating Profit Margin	23%
5	Net Profit Margin	20%

Sumber: Hery (2018:193)

2.5.4 Indikator Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013:196), profitabilitas perusahaan mencerminkan efisiensi dalam mencapai tujuannya dengan

menghasilkan laba dari operasi dan pendapatan investasi. Oleh karena itu, margin keuntungan bank syariah mencerminkan proporsi dari total pendapatan mereka yang berasal dari aktivitas investasi terkait dengan produk keuangan yang mereka sediakan. Oleh karena itu, bank syariah dapat menciptakan margin keuntungan pada tingkat penjualan produk tertentu, seperti yang ditunjukkan oleh rasio profitabilitas.

Perbankan syariah memiliki fitur yang berbeda dalam kenyataan yang membuatnya sangat penting untuk mengevaluasi profitabilitas dengan menggunakan rasio NPM (margin laba bersih). Perbankan syariah memiliki potensi keuntungan yang lebih besar daripada perbankan tradisional karena mengelola uang klien berdasarkan gagasan bagi hasil. Ekspansi sumber keuangan bank syariah dapat dievaluasi dengan menggunakan NPM (Kusuma & Ratnawati, 2016). Menghitung NPM menggunakan rumus berikut mengungkapkan rasio laba bersih terhadap volume penjualan:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \quad (2.2)$$

Berdasarkan pedoman akuntansi perbankan syariah di Indonesia menjelaskan tentang akun laba bersih dan penjualan atau pendapatan pada perbankan sebagai berikut:

1. laba bersih, yang mencakup bagian sebelum pajak dan sesudah pajak dari pendapatan bisnis. Setelah memperhitungkan pendapatan dari sumber di luar bisnis inti bank dan mengurangi pengeluaran yang terkait dengan sumber tersebut, serta membayar pajak yang berlaku untuk periode pelaporan, bank

syariah dapat menghitung laba bersihnya. Setelah dikurangi hak bagi hasil pihak lain dari pendapatan operasional utama (disebut mudharib) dan pengeluaran operasional lainnya, sisanya adalah laba kotor yang dimiliki oleh bank syariah.

2. Bank syariah mendapatkan sumber pendapatan utama mereka, yang dikenal sebagai mudharib, dari penjualan produk dan layanan ke lembaga keuangan Islam lainnya dan distribusi keuangan berdasarkan akad sesuai dengan prinsip syariah seperti musyarakah, murabahah, dan ijarah.

2.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yang dijadikan bukti empiris dari kajian sebelumnya yang akan menjadi relevansi terhadap literatur sebelumnya dan sebagai referensi dalam peneliti ini, seperti terlihat pada Tabel 2.3:

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/ Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Alphamalana dan Paramita (2021) "Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , Dana Pihak Ketiga dan <i>Non Performing Loan</i> , Terhadap Profitabilitas dengan LDR Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia"	<i>Path analysis</i> , AMOS	Variabel CAR dan DPK berpengaruh negatif terhadap LDR, sedangkan variabel NPL berpengaruh positif terhadap variabel LDR. CAR, DPK dan LDR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, sedangkan variabel NPL berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas, LDR tidak memediasi pengaruh CAR, DPK dan NPL terhadap Profitabilitas.

Tabel 2.3–Lanjutan

No	Peneliti/ Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
2	Meliawati dan Hernawati (2021) “Pengaruh Dana pihak ketiga (DPK) dan penyaluran kredit terhadap rentabilitas”.	OLS, Regresi linier berganda	bahwa secara parsial DPK berpengaruh negatif terhadap rentabilitas. Penyaluran kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas. Secara simultan DPK dan penyaluran kredit berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas melalui pengukuran NPM.
3	Rini, et al (2021) “Pengaruh Tingkat Inflasi, Kurs IDR, CAR dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2013-2017”	OLS, Regresi linier berganda	Secara simultan tingkat inflasi, kurs IDR, CAR dan DPK berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara parsial tingkat inflasi dan DPK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, kurs IDR dan CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
4	Ardhetal dan Sina (2020) “Pengaruh dari mekanisme <i>capital adequacy ratio</i> , dana pihak ketiga, <i>non performing financing</i> dan pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2012-2016”	Penelitian sampel, OLS, Regresi linier berganda	Selama periode pengamatan BUS menunjukkan <i>ratio</i> CAR dan DPK berpengaruh terhadap profitabilitas, namun NPF dan pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan CAR, DPK, NPF dan pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas.
5	Masruroh dan Subagiyo (2020) “Pengaruh dana pihak ketiga dan pembiayaan terhadap laba BSM”.	Penelitian sampel, OLS, Regresi linier berganda	Secara parsial maupun bersama-sama variabel Dana pihak ketiga dan jumlah pembiayaan tidak berpengaruh terhadap laba Bank Syariah Mandiri.
6	Sunarmie (2020). “Aktor Yang Mempengaruhi Net Profit Margin (NPM) Pada Bank Negara Indonesia (BNI) Persero Cabang Palangka Raya”	Regresi linier berganda	Secara parsial, <i>operational efficiency ratio</i> (rasio BOPO) berpengaruh negatif, namun <i>cost efficiency ratio</i> (CER) memiliki pengaruh positif terhadap NPM. Namun secara simultan kedua variabel berpengaruh terhadap NPM.

Tabel 2.3–Lanjutan

No	Peneliti/ Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
7	Angraini (2018) “Pengaruh <i>third party funds, non performing financing</i> , tingkat bagi hasil dan modal sendiri terhadap Profitabilitas dengan pembiayaan bagi hasil sebagai variabel <i>intervening</i> Pada Perbankan Syariah”	Purposive sampling, <i>Path analysis</i>	<p>a. DPK memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas sedangkan DPK tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Pembiayaan bagi hasil bukan merupakan variabel <i>intervening</i> antara DPK dan profitabilitas.</p> <p>b. NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan NPF tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan memiliki pengaruh yang signifikan secara negatif terhadap profitabilitas. Selanjutnya pembiayaan bagi hasil merupakan variabel <i>intervening</i> antara NPF dan profitabilitas</p> <p>c. Tingkat bagi hasil tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dan tingkat bagi hasil tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan dan pembiayaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas. Selanjutnya pembiayaan bagi hasil merupakan variabel <i>intervening</i> antara tingkat bagi hasil dan profitabilitas.</p> <p>d. Modal sendiri tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dan modal sendiri memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil, tetapi pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh yang signifikan secara negatif terhadap profitabilitas. Jadi pembiayaan bagi hasil bukan merupakan variabel <i>intervening</i> antara modal sendiri dan profitabilitas</p>

Tabel 2.3–Lanjutan

No	Peneliti/ Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
8	Parenrengi dan Hendratni (2018) “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) bank persero”.	Purposive sampling, Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan variabel DPK, LDR, dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank persero. Sementara CAR tidak berpengaruh. Diantara semua variabel bebas yang diteliti, DPK menjadi variabel yang paling dominan mempengaruhi ROA. Penelitian ini ROA mampu dijelaskan oleh variabel yang diteliti sebesar 81.4%.
9	Maryono. (2017). Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Termasuk Di LQ 45 Bursa Efek Indonesia)	Regresi linier berganda	Secara parsial <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Net Profit Margin</i> , sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Net Profit Margin</i> pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i> perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.
10	Puspitosari (2017). “Analisis Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), Risiko Kredit dan Loan Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas Bank Domestik dan Bank Asing di Indonesia”	Regresi data panel	Variabel Total Aset, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Loan Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas bank domestik dan bank asing di Indonesia.
11	Syachfuiddin dan Rosyidi (2017) “Pengaruh Faktor Makro Ekonomi, Dana Pihak Ketiga dan Pangsa Pembiayaan terhadap Profitabilitas Industri Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2011-2015”.	Regresi data panel, metode asosiatif	a. Variabel inflasi, GDP, DPK, dan pangsa pasar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA industri perbankan syariah di Indonesia. b. Hasil uji parsial pada model regresi adalah variabel inflasi dan GDP tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan variabel DPK dan pangsa pasar berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Tabel 2.3–Lanjutan

No	Peneliti/ Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
12	Setiawan dan Indriani (2016) “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening”	<i>Path analysis</i>	Secara parsial NPF dan CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan, DPK tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. DPK dan pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas, dan CAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Variabel pembiayaan tidak dapat memediasi pengaruh antara variabel DPK, CAR, dan NPF terhadap Profitabilitas

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2.2 penelitian terdahulu, dapat dijelaskan lebih lanjut seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Alphamalana dan Paramita (2021) menguji “pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas dengan LDR Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia”. Jenis penelitian ini yaitu penelitian konklusif dengan pendekatan kausalitas. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) yang pengukurannya menggunakan program AMOS 22.0 (*Analysis of Moment Structure*) dan IBM SPSS Statistics 22.0. Teknik penentuan sampel memakai metode *purposive sampling* dari populasi data perbankan di Indonesia periode 2012-2016, dengan ukuran sampel yang ditetapkan sebanyak 150 *samples* dari 30 bank. Hasil disimpulkan terdapat

pengaruh negatif dan signifikan pada variabel CAR dan DPK terhadap LDR, terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel NPL terhadap LDR, tetapi tidak ada pengaruh pada variabel CAR dan DPK terhadap profitabilitas. Kemudian variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, tetapi tidak pada variabel LDR terhadap profitabilitas. LDR tidak memediasi pengaruh variabel CAR, DPK dan NPL terhadap profitabilitas. Penelitian ini hanya memiliki persamaan pembahasan tentang DPK terhadap profitabilitas saja, sedangkan variabel dan metode analisis berbeda.

Penelitian yang dilakukan Meliawati dan Hernawati (2021) tentang “pengaruh Dana pihak ketiga (DPK) dan penyaluran kredit terhadap rentabilitas”. Penelitiannya menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis asosiatif dan menggunakan data sekunder. Sampel pada penelitian yakni laporan keuangan periode 2016-2020 yang diolah menggunakan *IBM-Statistics vers 25*. Penelitiannya menggunakan metode analisis regresi linier berganda, untuk pembuktian hipotesis dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DPK berpengaruh negatif terhadap rentabilitas yaitu -1.958 dengan p-value 0.189. Penyaluran kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas yaitu 4.475 dengan p-value 0.046. Secara simultan DPK dan penyaluran kredit bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas melalui pengukuran *Net profit margin* (NPM) sebesar 0.952 atau 95,2%. Sebesar 4,8% dipengaruhi

oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut. Berdasarkan hasil penelitian pihak perusahaan tidak mengandalkan DPK dalam mendukung penyaluran kredit untuk menghasilkan keuntungan bank.

Kemudian penelitian Rini, et al (2021) yang menguji “pengaruh tingkat inflasi, kurs IDR, CAR dan DPK terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia periode 2013-2017.” Penelitian ini menggunakan metode model analisis regresi linier berganda, berdasarkan data populasi penuh dari seluruh Perbankan Syariah di Indonesia sebanyak 198 bank terdiri 13 BUS, 21 UUS dan 164 BPRS, yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2013-2017 di OJK. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* atau *judgement sampling* yaitu Bank Umum Syariah (BUS) sebanyak 13 bank. Hasil menunjukkan secara simultan semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (ROA). Secara parsial variabel Tingkat Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA, variabel Kurs IDR dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, tetapi variabel DPK secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Hanya Kurs IDR yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel ROA pada perbankan syariah di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardhetal dan Sina (2020) tentang “pengaruh dari mekanisme *capital adequacy ratio*, dana pihak ketiga, *non performing financing* dan pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di

Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2012-2016” dengan jumlah sampel sebanyak 55 bank syariah. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi pada situs resmi perbankan syariah. Hasil penelitian menunjukkan *capital adequacy ratio* dan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas, namun *non performing financing* dan pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan *capital adequacy ratio*, dana pihak ketiga, *non performing financing* dan pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas.

Masruroh dan Subagiyo (2020) meneliti tentang seberapa besar “pengaruh dana pihak ketiga dan pembiayaan terhadap laba Bank Syariah Mandiri”. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian asosiatif. Data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2017. Sedangkan teknik analisis data seperti uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan analisis koefisien determinasi dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun bersama-sama variabel Dana pihak ketiga dan jumlah pembiayaan tidak berpengaruh terhadap laba Bank Syariah Mandiri.

Selanjutnya penelitian Sunarmie (2020) bertujuan mengidentifikasi “pengaruh rasio efisiensi operasional (BOPO) dan rasio efisiensi biaya (CER) terhadap net profit margin Bank Negara Indonesia (BNI) Persero”. Melakukan analisis regresi linier berganda dengan mengambil populasi rasio BOPO, CER dan rasio

net profit margin Bank Negara Indonesia (BNI) Persero secara penuh untuk periode 2014-2021. merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang mengungkapkan tingkat pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka. Hal itu dilakukan sedemikian rupa dengan mengumpulkan data yang merupakan faktor pendukung pengaruh antar variabel yang relevan untuk kemudian dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan, operational efficiency ratio (rasio BOPO) dan cost efficiency ratio (CER) berpengaruh signifikan terhadap net profit margin (NPM) yang memperkuat alasan bahwa penurunan nilai NPM secara ekstrim pada tahun 2019 di Bank BNI disebabkan oleh membengkaknya nilai OER dan CER secara serentak. Secara parsial, rasio BOPO berpengaruh negative terhadap NPM, namun rasio CER ternyata memiliki pengaruh positif. karena perkembangan total biaya non bunga, yang menjadi indikator CER BNI dapat mendongkrak total penjualan yang menjadi indikator NPM, khususnya pada tahun 2019, di mana terjadi peningkatan total penjualan di saat bank itu sedang merugi.

Angraini (2018) ingin menguji “pengaruh *third party funds, non performing financing*, tingkat bagi hasil dan modal sendiri terhadap Profitabilitas dengan pembiayaan bagi hasil sebagai variabel intervening”. Penelitiannya menggunakan data sekunder dari periode 2011-2015 ke perbankan syariah. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan lat untuk mengolah data menggunakan SPSS 22.0. (1) Hasil penelitian menunjukkan

bahwa *third party funds* (DPK) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas sedangkan DPK tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Selanjutnya DPK merupakan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas tetapi pembiayaan bagi hasil bukan merupakan variabel *intervening* antara DPK dan profitabilitas. (2) Kemudian *non-performing financing* (NPF) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dan NPF tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan memiliki pengaruh yang signifikan secara negatif terhadap profitabilitas. Selanjutnya pembiayaan bagi hasil merupakan variabel *intervening* antara NPF dan profitabilitas. (3) Tingkat bagi hasil tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dan tingkat bagi hasil tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan dan pembiayaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas. Selanjutnya pembiayaan bagi hasil merupakan variabel *intervening* antara tingkat bagi hasil dan profitabilitas. (4) Modal sendiri tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dan modal sendiri memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil, tetapi pembiayaan memiliki pengaruh yang signifikan secara negatif terhadap profitabilitas. Jadi pembiayaan bagi hasil bukan merupakan variabel *intervening* antara modal sendiri dan profitabilitas

Parenrengi dan Hendratni (2018) memberikan bukti empiris tentang “pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy

Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) bank persero”. Metode analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK, LDR, dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank persero. Sementara CAR tidak berpengaruh. Diantara semua variabel bebas yang diteliti, DPK menjadi variabel yang paling dominan mempengaruhi ROA. Pada penelitian ini ROA mampu dijelaskan oleh variabel yang diteliti sebesar 81.4% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Maryono (2017) yang menguji “pengaruh *Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio* Terhadap Net Profit Margin Laba Bersih pada Perusahaan Perbankan Yang Termasuk Di LQ 45 Bursa Efek Indonesia”. Dengan menggunakan metode analisis regresi linier, yang penentuan sampel dilakukan berdasarkan metode purposive sampling yaitu dengan mengambil sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria perbankan yang masuk dalam LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011 sampai 2015, dan memiliki kelengkapan laporan data sehingga di tarik sampel sebanyak 5 perusahaan perbankan yang masuk dalam LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang diperoleh bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh Ratio Terhadap *Net*

Profit Margin, tetapi *Debt to Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap profit perusahaan atau Net Profit Margin. Dominasi atas hutang atau peningkatan hutang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang optimal.

Kemudian penelitian Puspitosari (2017) bertujuan untuk mengetahui “pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), Risiko kredit dan Loan Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas Bank Domestik dan Bank Asing”, di samping untuk mengetahui perbedaan faktor penentu profitabilitas dari kedua jenis bank tersebut. Metode analisis yang digunakan Regresi Panel, dengan penentuan sampel diambil dari data 10 bank di Indonesia yang terdiri dari 5 bank domestik dan 5 bank asing. Teknik pengumpulan data diambil dari data triwulan I tahun 2003 sampai triwulan III tahun 2016 yang pengukuran rasio profitabilitas berdasarkan *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Interest Margin (NIM)*. Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas yang lebih tepat menggunakan rasio ROA, karena semua variabel penentu profitabilitas berhubungan dengan bisnis perbankan yaitu penyaluran kredit. Hasil uji pengaruh berdasarkan rasio ROA dan NIM, menunjukkan semua variabel independen Total Aset, DPK, Risiko Kredit dan LDR berpengaruh terhadap variabel profitabilitas bank domestik. Sedangkan pada ROE, semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap , profitabilitas bank domestik. Dengan menggunakan rasio ROA, ROE dan NIM, semua variabel

independen berpengaruh terhadap Profitabilitas bank asing di Indonesia.

Syachfuddin dan Rosyidi (2017) meneliti tentang “pengaruh faktor makro ekonomi, dana pihak ketiga dan Pangsa pembiayaan terhadap profitabilitas industri perbankan syariah di Indonesia tahun 2011-2015”. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian asosiatif. Data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2015. Sedangkan teknik analisis data seperti uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji-t, uji-F dan analisis koefisien determinasi dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21.0. Temuan penelitian yakni: (1) Hasil dari uji F pada model regresi adalah variabel inflasi, GDP, DPK, dan pangsa pasar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA industri perbankan syariah di Indonesia. (2) Hasil uji parsial pada model regresi adalah variabel inflasi dan GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan variabel DPK dan pangsa pasar berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Selanjutnya Setiawan dan Indriani (2016) menguji tentang “pengaruh DPK, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan variabel Pembiayaan sebagai variabel intervening”. Populasi dalam penelitian ini seluruh Bank Umum Syariah yang berada dan beroperasi di Indonesia. Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia berjumlah 11 bank, ditentukan sampel 5 bank dengan metode

purposive sampling yaitu: Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Bukopin Syariah. Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah Analisis jalur (*Path Analysis*) yang dioperasikan melalui program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Non Performing Financing (NPF) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan, Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan. Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas, dan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Namun, Pembiayaan tidak dapat memediasi pengaruh antara variabel DPK, CAR, dan NPF terhadap Profitabilitas.

Walaupun memiliki perbedaan baik dari variabel maupun objek penelitian, alat ukur variabel, model penelitian dan periode pengamatan tetapi hasil dari penelitian-penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai referensi dan bukti empiris dari sebelumnya sebagai langkah untuk membantu menguatkan dalam menyelesaikan penelitian ini.

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual adalah garis besar langkah-langkah yang perlu diambil untuk menyelesaikan studi ini dan mencapai

kesimpulan yang diinginkan. Masalah esensial telah diakui sebagai model konseptual menghubungkan teori dengan elemen yang berbeda (Sugiyono, 2019:95). Menurut gambaran teori perbankan (Zuhroh, 2022), bank dapat menggunakan dana pihak ketiga (DPK) yang diakumulasikan sebagai modal dari sumber pembiayaan dana ekspansi sebagai opsi untuk meningkatkan keuangannya. Sebagai ukuran profitabilitas bank syariah, pertumbuhan DPK dapat mengarah pada pilihan pembiayaan yang lebih luas.

Hubungan dan dampak faktor DPK terhadap keuntungan telah dikuatkan oleh temuan dari banyak penelitian sebelumnya. Temuan Setiawan dan Indriani (2016) dan Puspitosari (2017) didukung oleh temuan ini, menunjukkan bahwa DPK memengaruhi laba sampai taraf tertentu. Menurut penelitian Rini et al. (2021), DPK dapat berdampak signifikan terhadap keuntungan pada saat yang bersamaan. Selain itu, penelitian Sunarmie (2020) menunjukkan bahwa rasio margin laba bersih secara langsung dipengaruhi oleh cara bank menangani uang masyarakat yang diproksikan dengan BOPO dan CER. Gambar 2.1: Kerangka konseptual untuk penelitian ini, berdasarkan uraian sebelumnya:

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

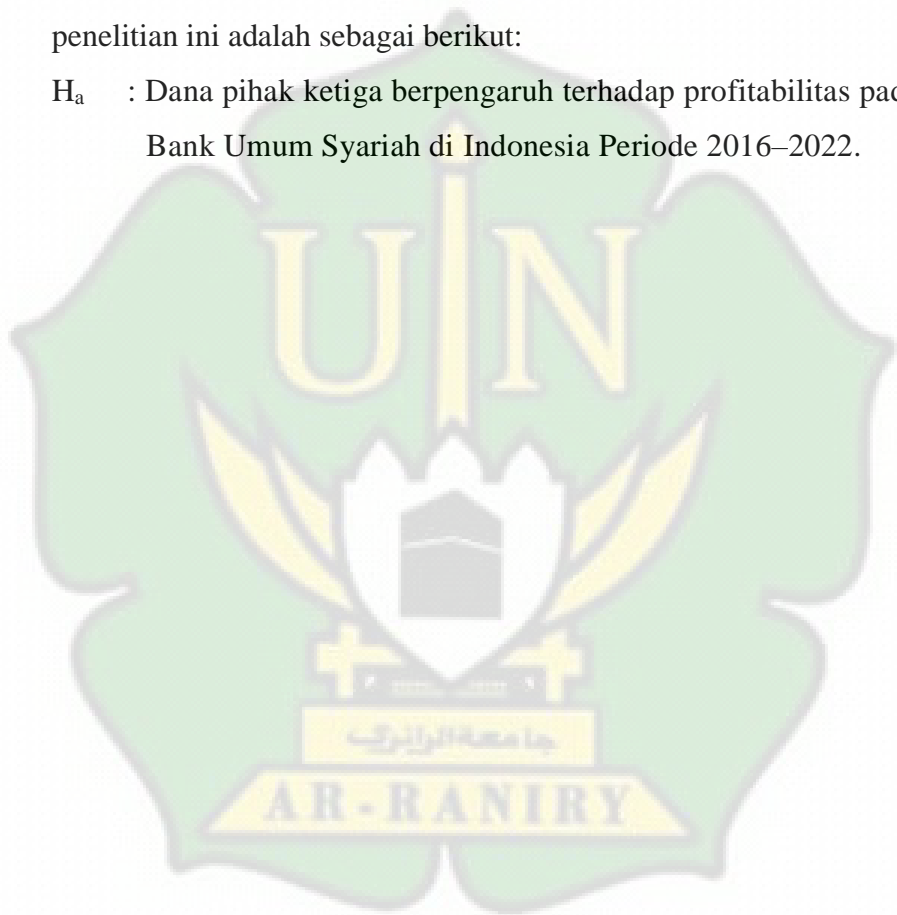


Sumber: Data diolah, 2023

2.8 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap suatu masalah yang sifatnya masih praduga sebab masih harus dibuktikan (Sugiyono, 2019). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016–2022.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Para peneliti telah membuat rencana untuk studi ini sebagai peta jalan saat mereka melakukan penyelidikan. Rancangan penelitian seharusnya memberikan cetak biru yang lugas dan terorganisir untuk penelitian. Penelitian adalah kegiatan mencermati, meneliti, mempelajari, dan membuat hipotesis secara menyeluruh atas pertanyaan penelitian yang diajukan untuk mendapatkan kebenaran, dan pemecahan masalah, serta pertumbuhan pengetahuan (Siregar, 2013:4). Kajian asosiatif yakni penelitian berusaha menjalin hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019:50), yang menggambarkan mayoritas kajian sastra. Oleh karena itu, studi korelasional ini digunakan untuk mengklarifikasi dampak DPK terhadap *bottom line* perbankan syariah Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memahami interaksi antara banyak faktor yang diteliti. Menurut standar penelitian kuantitatif, yang melibatkan pengumpulan dan analisis data secara numerik untuk memberikan laporan yang diperlukan (Azwar, 2015:6). Dengan positivisme sebagai landasan filosofisnya, desain studi diinformasikan oleh teori dan data populasi atau sampel yang ada. Tujuannya adalah untuk meningkatkan alat penelitian untuk analisis data sehingga teori dapat diuji.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:115) populasi yakni suatu wilayah yang digeneralisasikan yang terdiri dari objek-objek atau subjek-subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang peneliti terapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. 15 Bank Umum Syariah yang laporan keuangan tahunannya diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) antara tahun 2016 dan 2022 merupakan populasi penelitian. Semua laporan BUS telah diaudit oleh CPA untuk tahun anggaran yang sesuai dengan periode pemantauan. Adapun populasi dalam penelitian ini terdapat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Bank Syariah	Tahun							Obs
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	PT Bank Aceh Syariah (BAS)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah (NTBs)	×	×	✓	✓	✓	✓	✓	5
3	PT Bank Muamalat Indonesia (BMI)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
4	PT Bank Victori Syariah (BVS)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
5	PT Bank BRI Syariah Tbk (BRIS)	✓	✓	✓	✓	×	×	×	4
6	PT Bank Jabar Banten Syariah (JBBS)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
7	PT Bank BNI Syariah (BBSY)	✓	✓	✓	✓	×	×	×	4
8	PT Bank Syariah Mandiri (BSM)	✓	✓	✓	✓	×	×	×	4

Tabel 3.1–Lanjutan

No	Nama Bank Syariah	Tahun							Obs
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
9	PT Bank Mega Syariah (BMS)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
10	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PDSB)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
11	PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBs)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
12	PT Bank BCA Syariah (BCAs)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
13	PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
14	PT Bank Aladin Syariah Tbk (BANK)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
15	PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS)	×	×	×	×	✓	✓	✓	3
Observasi (Populasi Penelitian)		15	15	15	15	15	15	15	105
Yang Lengkap Laporan Keuangan		13	13	14	14	12	12	12	90
Yang Konsisten Laporan Keuangan (7x10)									70

Sumber: Data OJK, diolah (2023)

Data pooling seimbang, yang mencakup informasi time series dan *cross-sectional* (Gujarati, 2015:64), digunakan untuk memilih sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2019), *judgmental sampling* yakni metode pengambilan sampel dalam penelitian dimana sampel dipilih secara sengaja berdasarkan pertimbangan para ahli yang terlibat dalam penelitian, dan sampel yang paling representatif atau relevan dipilih untuk tujuan penelitian tertentu (Lampiran 3). Pemilihan sampel dilakukan dengan tiga kriteria sebagai berikut: a) dengan memperhatikan BUS yang terdaftar di OJK, BI periode tahun

2016 sampai dengan tahun 2022; b) memenuhi secara lengkap laporan keuangan BUS pada periode waktu penelitian yaitu laporan keuangan tahun 2016-2022 secara keseluruhan; dan c) konsisten memenuhi laporan keuangan BUS dalam kurun waktu 2016 sampai dengan 2022. Tabel 3.1 menunjukkan bahwa dari total populasi usaha syariah sebanyak 15, hanya 10 yang menyediakan laporan keuangan sesuai PSAK. Lima BUS lainnya dianggap tidak memenuhi syarat untuk penelitian karena mereka tidak memiliki cukup peserta. BPD NTB baru saja bubar menjadi Syariah penuh pada tahun 2018, BRIS, BNIS, dan BSM berhenti beroperasi pada tahun 2020, dan BSI terbentuk pada tahun 2020 sebagai hasil merger BRIS, BNIS, dan BSM, sehingga kelima BUS ini tidak memenuhi syarat. Data keuangan selama tujuh tahun (10x7) dari sampel BUS terpilih menghasilkan 70 pengamatan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder, atau data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya melainkan melalui perantara seperti dokumen (Martono, 2011:114), digunakan dalam penelitian ini. Otoritas Jasa Keuangan Indonesia telah menyediakan dalam situs resminya (www.ojk.go.id) catatan keuangan dari Bank Umum Syariah (BUS) yang aktif di tanah air. Data deret waktu dalam kumpulan ini dimulai dengan laporan keuangan tahunan 2016-2022.

3.4 Teknik Pemerolehan Data

Pendekatan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data untuk penyelidikan ini. Catatan tertulis atau tercetak dari kejadian sebelumnya, seperti surat, buku harian, dan kertas, adalah contoh dokumentasi, seperti yang didefinisikan oleh Suharsaputra (2012:215). Data yang diterima dari dokumen yang sudah ada sebelumnya dilacak, dikumpulkan, dicatat, dan dihitung sebagai bagian dari proses dokumentasi. Laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia yang beroperasi antara tahun 2016 dan 2022 menjadi sumber utama untuk data dokumenter ini. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan statistik laporan keuangan BUS di situs resminya, www.ojk.go.id. Untuk tahun 2016 sampai dengan tahun 2022, KAP telah mengaudit laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai seseorang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. variabel bebas dilambangkan X, dan variabel terikat, adalah dua jenis variabel yang digunakan dalam analisis ini (dilambangkan Y).

Sugiyono (2019) mendefinisikan variabel independen (atau eksogen) sebagai salah satu yang bertindak sebagai katalis untuk perubahan variabel lain (variabel dependen atau variabel yang

dibatasi). Variabel independen atau bebas berpengaruh, dan dengan demikian menjadi konsekuensi dari, variabel dependen atau dependen. Rasio DPK terhadap total kewajiban (*business liability*) sebagai variabel bebas (bebas) dalam penelitian ini, sedangkan profitabilitas (Y) ditentukan oleh rasio NPM terhadap total pendapatan (pendapatan dibagi total biaya).

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran	Indikator	Skala
1	Dana Pihak Ketiga (X)	Menurut Kasmir (2016:72) DPK terdiri dari uang simpanan masyarakat di bank; mereka dapat disimpan sebagai giro, tabungan, atau deposito berjangka. Uang yang disimpan dalam rekening wadiah atau digunakan untuk melakukan investasi mudharabah; tidak termasuk uang yang dipinjam dari antar bank (BI, 2021).	$DPK = \frac{\text{Total DPK Bank}}{\text{Total Kewajiban}}$	<ul style="list-style-type: none"> - Total dana pihak ketiga setiap tahun - Total kewajiban, dana syirkah pertahun 	Rasio
2	Profitabilitas (Y)	Rasio evaluasi profitabilitas yang dikemukakan oleh Hanafi dan Halim (2016:81) menggambarkan kapasitas bank syariah pada berbagai kombinasi pendapatan, aset, dan ekuitas. Perbankan syariah, yang didasarkan pada gagasan bagi hasil, dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan daripada lembaga perbankan tradisional jika profitabilitasnya dievaluasi menggunakan rasio NPM (margin laba bersih). NPM dapat digunakan untuk mengevaluasi kemajuan ekonomi dan keberhasilan bank syariah (Kusuma & Ratnawati, 2016).	$NPM = \frac{\text{Laba bersih stl pajak}}{\text{Pendapatan Bersih}}$	<ul style="list-style-type: none"> - Total laba bersih pertahun - Total penjualan /penghasilan pertahun perusahaan bank 	Rasio

3.6 Metode Analisis Data

Analisis kuantitatif dilakukan, dengan menggunakan teknik statistik dan alat pengolah data statistik (SPSS, versi 22) untuk perhitungan numerik. Uji hipotesis, analisis regresi sederhana, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji asumsi klasik semuanya digunakan.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik harus diuji sebelum analisis regresi sederhana dapat dilakukan. Uji asumsi tradisional ini digunakan untuk mengetahui apakah asumsi teoritis telah terpenuhi dengan cara menguji analisis regresi sederhana yang dihasilkan oleh persamaan (Sunyoto, 2012: 85). Persamaan yang dihasilkan dari analisis regresi sederhana dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen atau variabel independen jika persamaan tersebut konsisten dengan asumsi teoritis tentang hubungan antara dua variabel. Ini adalah tes standar dari asumsi yang mendasarinya:

3.6.1.1 Uji Normalitas

Jika variabel bebas, variabel terikat, atau keduanya berdistribusi normal, maka model regresi lolos uji asumsi normalitas. Distribusi normal atau hampir normal ideal untuk model regresi. Apakah dasar pengambilan keputusan konsisten dengan kenormalan (Ghozali, 2015: 160). Inspeksi grafis dan analisis statistik dapat digunakan untuk memeriksa normalitas.

Grafik Histogram

Grafik histogram, yang menganalisis distribusi data yang mendekati normal, dapat digunakan untuk analisis grafis guna memeriksa normalitas residu. Namun, mengingat jumlah sampel yang kecil, mungkin sulit untuk menarik kesimpulan dari histogram sederhana.

Probability Plot

Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot* adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar dengan cara yang kira-kira normal dan cenderung bergerak ke arah yang sama dengan diagonal, maka model regresi memenuhi kondisi normalitas.
- b. Asumsi normalitas model regresi dilanggar jika data menyimpang dari garis diagonal dan/atau tidak searah dengan garis diagonal.

Metode KS

Menilai distribusi sekumpulan data atau variabel melibatkan penentuan apakah variabel independen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil pengujian ini akan menunjukkan apakah data yang diambil sampelnya mengikuti distribusi normal atau tidak (Anwar, 2013). Uji Kolmogorov-Smirnov, yang digunakan untuk menentukan apakah sekumpulan

data berdistribusi normal atau tidak, dapat digunakan untuk hasil regresi, menghasilkan rumus berikut:

- a) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi data adalah tidak normal,
- b) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi data adalah normal.

3.6.1.2 Uji Autokorelasi

Pada data deret waktu terjadi autokorelasi, dan uji autokorelasi berusaha untuk menentukan apakah kesalahan pengganggu pada periode t berkorelasi dengan kesalahan pada periode $t-1$. Uji Durbin-Watson (uji D-W) adalah salah satu cara untuk menentukan apakah dua variabel berkorelasi atau tidak, dan ada tidaknya autokorelasi merupakan kriteria untuk mencapai determinasi tersebut (Rumengan, et al, 2013):

- a. Angka D – W adalah dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D – W diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D – W diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas dalam model regresi adalah untuk menentukan apakah ada distribusi varian residual yang tidak merata di seluruh pengamatan. Homoskedastisitas mengacu pada tidak adanya heteroskedastisitas, yang terjadi ketika varians di seluruh pengamatan adalah sama, sedangkan heteroskedastisitas

mengacu pada adanya heteroskedastisitas. Homoskedastisitas atau tidak adanya heteroskedastisitas merupakan syarat mutlak keberhasilan model regresi (Sujarweni, 2020: 159).

Tujuan uji heteroskedastisitas seperti yang dikemukakan oleh Nanincova (2019) adalah untuk mengetahui apakah residual suatu pengamatan mempunyai varians yang berbeda dengan residual pengamatan lain dalam suatu model regresi. Koefisien korelasi rank spearman antara masing-masing variabel bebas dengan variabel pengganggu dapat digunakan dalam uji heteroskedastisitas untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas.

Poin data tidak boleh mengelompok hanya di atas atau di bawah 0; distribusi titik data tidak boleh membentuk pola gelombang lebar yang menyempit dan melebar lagi; distribusi titik data harus tidak berpola. Ini disebut regresi di mana tidak terjadi hiperkedastisitas. Sementara itu, heteroskedastisitas terjadi ketika varian residu bervariasi dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Ini dapat diuji dalam beberapa cara. ZPRED dan SRESID digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas dalam pekerjaan ini, dengan sumbu Y mewakili nilai prediksi dan sumbu X mewakili residual yang dipelajari:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Maka telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seras titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana suatu analisis yang mengukur pengaruh antara satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Sunyoto, 2012:47). Jadi analisis ini bertujuan untuk mengukur pengaruh dari variabel bebas yaitu; Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas (NPM) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e \quad (3.1)$$

$$\text{NPM} = a + b \text{ DPK} + e \quad (3.2)$$

Dimana :

- a : konstanta
 b : koefisien variabel
 Y : Variabel Dependen
 X : Variabel Independen

3.6.3 Pembuktian Hipotesis

Pembuktian hipotesis pada penelitian diuji dengan menggunakan uji-t untuk melihat pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen sehingga dapat dirumuskan hipotesis untuk yang pertama dalam uraian kalimat, sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016–2022.

H_a = Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016–2022.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0.05 (5%). Kriteria keputusannya adalah :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{table}$, dan $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{table}$, dan $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Sejauh mana model dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen diukur dengan menghitung koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi dapat mengambil nilai antara 0 dan 1. Jika semua pengaruh variabel independen pada nilai variabel dependen (Y) mendekati nol, maka X memiliki sedikit pengaruh pada Y. Sejauh itu koefisien determinasi kecil, kebalikannya benar. Menurut Ghozali (2015:97), skor R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kekuatan penjelas variabel independen tidak memadai. Jika nilainya sangat mendekati satu (1), maka informasi yang diperlukan untuk menjelaskan Y hampir seluruhnya termasuk dalam variabel bebas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Bagian ini merinci temuan studi, yang mewakili keberhasilan penyelesaian studi dan tujuannya. Temuan pengujian hipotesis akan membahas semua pertanyaan penelitian, tetapi pertama-tama, kita akan membahas bagaimana kami melakukan analisis deskriptif terhadap data.

4.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk melihat distribusi data variabel yang diteliti pada objek pengamatan. Hal tersebut memberikan gambaran umum mengenai nilai statistik data penelitian seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi dan variace. Secara lengkap Rasio DPK dan NPM terhadap BUS Periode 2016-2022, analisis deskriptif dapat dilihat lihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Hasil Deskriptif Statistik (N=70)

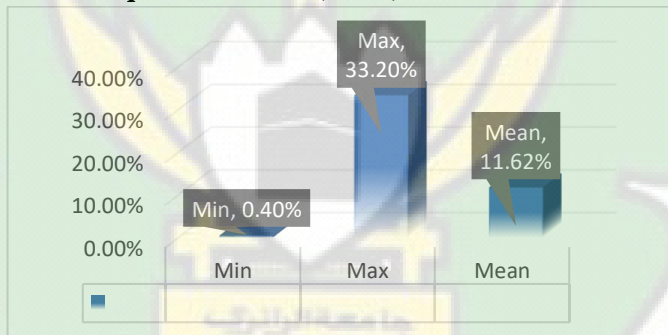
	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi	Variance
NPM	70	0,0004	0,3320	0,1162	0,0949	0,0090
DPK	70	0,4935	0,9503	0,8325	0,0785	0,0062
Valid N (listwise)	70					

Sumber: Data Skunder diolah SPSS (2023)

Berdasarkan Tabel 4.1, rata-rata nilai profitabilitas adalah 0,1162. Angka ini menyiratkan bahwa lembaga keuangan syariah

memiliki Net Profit Margin (NPM) positif sebesar 0,1162 unit, atau 11,62% dari penjualan bersih mereka, rata-rata dari tahun 2016 hingga 2022. Profitabilitas perusahaan berkisar antara 0,0004 hingga 0,4935. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akan memperoleh laba bersih paling sedikit 0,0004 unit pada tahun 2022 (setara dengan 0,4% penjualan bersih perusahaan) dan paling banyak 0,3320 unit. (setara dengan 33,2% penjualan bersih perusahaan) selama periode 2016-2022. Ada juga variansi (0,0090) dan standar deviasi (0,0949) yang disediakan.

Gambar 4.1
Grafik Freq Profitabilitas (NPM) Periode BUS 2016-2022

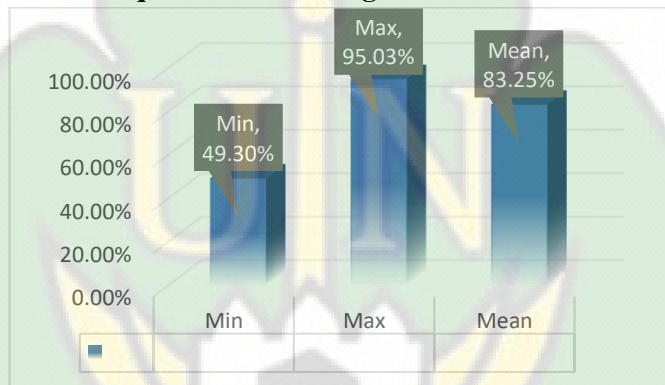


Sumber: Data Skunder diolah SPSS (2023)

Selama periode 2016 hingga 2022, nilai rata-rata Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dimiliki oleh lembaga perbankan syariah adalah sebesar 0,8325 unit atau 83,25% dari total dana eksternal BUS. Nilai DPK berkisar antara 0,4935 hingga 0,9503, inklusif. Berdasarkan angka tersebut, secara keseluruhan DPK yang dialami oleh lembaga keuangan antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2022 adalah

sebesar 0,4935 unit atau 49,35% dari total utang (liabilitas) Bukopin pada tahun 2020, sedangkan total DPK yang dialami oleh BVS adalah sebesar 0,9503 unit atau 95,03% dari total utang (liabilitas) BUS pada tahun 2021. Varians (0,062) dan standar deviasi (0,0785) juga disertakan.

Gambar 4.2
Grafik Freq Dana Pihak Ketiga Periode BUS 2016-2022



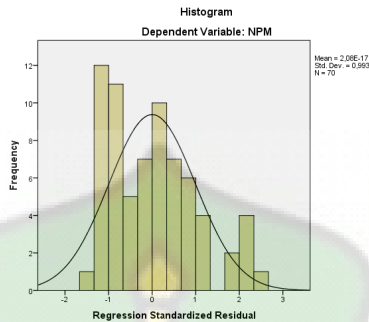
Sumber: Data Skunder diolah SPSS (2023)

4.1.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

4.1.2.1 Hasil Pengujian Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah sebaran variabel terikat (tergantung) dan bebas (bebas) normal atau tidak. Model regresi yang layak memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, kami memeriksa kenormalan menggunakan histogram dan plot probabilitas. Uji normalitas yang digunakan dalam analisis ini ditunjukkan di bawah ini:

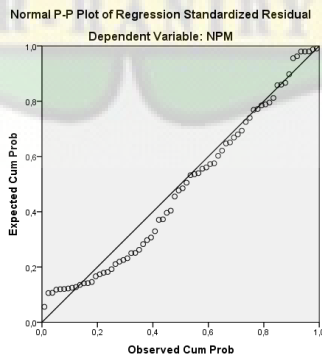
Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas (*Histogram*)



Sumber: Data Skunder diolah SPSS (2023)

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas menggunakan grafik histogram tersebut melengkung dengan standar normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian berdistribusi normal atau dengan kata lain grafik tersebut memberikan pola yang berdistribusi mendekati normal. Pengujian normalitas menggunakan grafik histogram tersebut juga diperkuat dengan hasil uji dengan *normal p-plot of regression standardized residual* berikut ini.

Gambar 4.4
Hasil Uji Normalitas (*Normal P-Plot*)



Sumber: Data Skunder diolah SPSS (2023)

Temuan P-Plot pada Gambar 4.2 menunjukkan bahwa titik-titik data mengikuti dan mendekati garis diagonal, memenuhi kebutuhan asumsi klasik normalitas. Uji model regresi yang diterapkan pada data observasi dalam penelitian ini menghasilkan temuan yang terdistribusi secara teratur.

Nilai Kolmogorov-Smirnov (metode KS) dari temuan regresi memberikan cara ketiga untuk pengujian normalitas. Distribusi data normal sebesar 17,6 Asymp s dengan asumsi pengujian hipotesis pada Tabel 4.2 Kolmogorov-Smirnov memperoleh nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ (5%).

Tabel 4.2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (KS)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09444555
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,096
	Negative	-,090
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,176 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Skunder diolah SPSS (2023)

4.1.2.2 Hasil Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya), pada data yang bersifat *time series*. Salah satu cara yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara

setiap variabel maka digunakan uji Durbin-Watson (D-W test) sebagai pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan kriteria adalah (Rumengan, et al, 2013):

- a. Angka D – W adalah dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D – W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D – W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,098 ^a	,010	-,005	,0951375	,884

a. Predictors: (Constant), DPK

b. Dependent Variable: NPM

Sumber: Data Skunder diolah SPSS (2023)

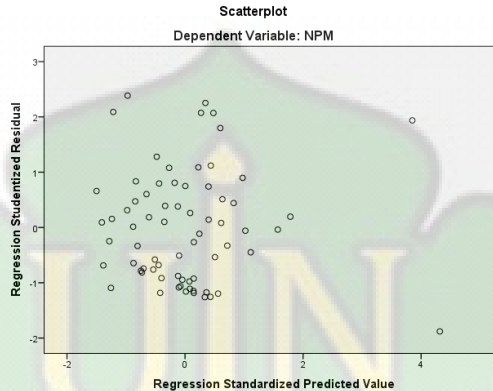
Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa kriteria angka yang ada pada uji Durbin-Watson (D-W test) memenuhi sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya), bahwa memenuhi keputusan: kategori b) Angka D – W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

4.1.2.3 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat model regresi apakah adanya ketidaksamaan *variance and residual* dari semua variabel Independen (bebas). Model regresi yang baik yaitu apabila tidak terjadinya heteroskedastisitas, pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah dengan melihat grafik *scatterplot*. Apabila titik-titik dalam *scatterplot* menyebar secara tidak teratur dan tidak membentuk suatu pola, maka tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini pada Gambar 4.3.

Gambar 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)



Sumber: Data Skunder diolah SPSS (2023)

Gambar 4.3 dapat diketahui bahwa pada grafik *scatterplot* penyebaran titik-titiknya tidak beraturan dan tidak membentuk suatu pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadinya heteroskedastisitas. Sehingga model regresi layak untuk digunakan untuk menganalisis hubungan antara Dana Pihak Ketiga dan Profitabilitas perbankan.

4.1.3 Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, serta untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil pengujian dari analisis regresi linear sederhana ditunjukkan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Sederhana
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,215	0,122		1,762	0,083
DPK	-0,119	0,146	-0,098	-0,813	0,419
<i>R</i> = 0,098 <i>R Square</i> (<i>R</i> ²) = 0,010 <i>Adjusted R Square</i> = -0,005		<i>Dependent Variable: Profitability [NPM]</i>			

Sumber: Data Skunder diolah SPSS (2023)

Berdasarkan Tabel 4.4 yang diperoleh dari hasil pengolahan dengan menggunakan program SPSS 23 maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 0,215 - 0,119X + e$$

Model persamaan pada Tabel 4.4 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta yaitu 0,215, angka ini menunjukkan bahwa: jika variabel Dana Pihak Ketiga [X] dianggap konstan maka nilai variabel profitabilitas Bank Umum Syariah [Y] sebesar 0,215.
- b. Besarnya koefesien regresi b_x yaitu 0,119, memiliki nilai positif (+), hal ini menunjukkan bahwa: jika variabel Dana Pihak Ketiga [X] meningkat sebesar 1 satuan maka profitabilitas Bank Umum Syariah dalam rasio NPM [Y] akan turun sebesar 0,119 atau 11,9%.

4.1.4 Hasil Pembuktian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk hipotesis penelitian yang telah diajukan sebelumnya, bahwa hasil tersebut

akan menjawab pengaruh dan variance pada variabel terikat (*dependent variable*) profitabilitas perusahaan perbankan syariah di Indonesia selama 7 (tujuh) periode pengamatan pada 10 Bank Umum Syariah (BUS).

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan nilai t-hitung sebesar -0,813 dan nilai signifikan 0,419 dengan melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau dalam membuktikan hipotesis yang diajukan sebelumnya yakni memperhatikan perbandingan nilai t hitung yang dihasilkan SPSS dengan t table (t statistik). Hipotesis alternatif yang diajukan (H_a) ditolak karena nilai t-hitung lebih kecil dari pada t-tabel ($-0,813 < 0,1995$) sehingga variabel DPK tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas BUS di Indonesia selama periode 2016-2022 dan tingkat kepercayaan atau nilai signifikan 0,419 (42%) diatas 5% (ketentuan signifikan $\alpha < 5\%$) secara sederhana dapat disimpulkan bahwa variabel DPK tidak dapat menjelaskan variabel profitabilitas bank.

Perbankan syariah dalam penelitian ini menggunakan kriteria bank dalam kategori BUS yang konsisten (*balanced data*) dan lengkap penyampaian laporan keuangan yang dibutuhkan dalam kajian ini hanya 10 perbankan syariah yang terdaftar di OJK selama periode 2016–2022. Menemukan hasil bahwasanya tidak semua total DPK perbankan dapat meningkatkan keuntungan bersih setiap BUS, hal ini dapat dibuktikan selama periode pengamatan banyak kategori BUS cukup kuat dengan total dana bank yang bersumber dari ekuitas perusahaan dalam meningkatkan keuntungan melalui pembiayaan.

Bahwa Sebagian BUS memiliki dana ekuitas lebih besar dibandingkan total dana liabilitas sehingga bank syariah di Indonesia cukup likuid dalam menghadapi situasi keuangan dan tidak semua BUS cukup mengandalkan DPK dari pada liabilitas (kewajiban bank terhadap pemilik dana) hal ini mengidentifikasi bahwa selama periode pengamatan cukup kuat dengan total dana bank sendiri dari pada DPK.

4.1.5 Hasil Pengujian Korelasi dan Diterminasi

Berdasarkan Tabel 4.3, nilai R Korelasi (R) sebesar 0,098 menunjukkan hubungan kurang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel DPK dan NPM (pengukuran profitabilitas bank syariah). Sedangkan nilai R Square (R^2) sebesar 0,010, nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai (R^2) mendekati nol (R Square $\neq 0$), hanya 1 persen yang dapat menjelaskan varian variabel bebas (DPK) terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas (NPM). Artinya total DPK bank syariah (BUS) di Indonesia selama periode 2016-2022 hanya sedikit yang dapat dijelaskan oleh total DPK yang bersumber dari giro, tabungan, deposito (dana syirkah lainnya) terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Hal ini menunjukkan bahwa, profitabilitas suatu industri perbankan syariah yang tergolong kedalam BUS milik swasta, pemerintah pusat dan daerah baik yang telah *go public* (terdaftar di BEI) maupun belum keberadaannya di Indonesia dapat dipengaruhi

oleh beragam faktor variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan ditolak atau sebaliknya menerima hipotesis nol (H_0). Artinya secara parsial porsi DPK perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dengan menggunakan pengukuran NPM. Hal ini menunjukkan bahwa, profitabilitas perusahaan perbankan syariah kategori BUS di Indonesia selama tahun 2016 sampai 2022 tidak dipengaruhi oleh ketentuan porsi nilai dana DPK bank, melainkan faktor lain yakni bank cukup dana ekuitasnya dalam mengelola aset untuk sumber pembiayaan dalam meningkat keuntungan bank syariah tersebut.

Nilai koefisien regresi DPK negatif dan tingkat signifikan diatas 5% dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel profitabilitas bank umum syariah. Artinya, porsi total DPK bank secara parsial tidak memiliki pengaruh pada profit bank syariah dengan pengukuran NPM atau keuntungan bersih perusahaan. Setiap peningkatan nilai DPK suatu perusahaan maka tidak sama sekali ikut merubah dari pada keuntungan perusahaan berdasarkan pengamatan selama tujuh tahun terakhir di BUS Indonesia. Industry perbankan syariah di Indonesia memiliki modal

sendir dengan rasio CAR lebih kuat dibandingka kewajiban yang bersumber dari DPK nasabah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, tingkat pertumbuhan DPK tidak terlalu tinggi dibandingkan penambahan dana bank yang bersumber dari ekuitas dan penambahan dari laba bersih perusahaan setiap tahunnya yang dialami oleh perusahaan perbankan syariah selama tahun 2016–2022 akan meningkatkan nilai buku saham suatu perusahaan sehingga nilai perusahaan akan dinilai semakin baik dimata investor. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin meningkatnya harga saham di perbankan syariah tersebut.

Bahwa penghimpunan DPK tidak berpengaruh kuat terhadap profitabilitas bank syariah serta berakibat pada pembiayaan, hal ini dikarenakan adanya ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dengan jumlah pembiayaan bagi hasil yang diberikan kepada masyarakat. Salah satu faktor penyebab ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dan jumlah pembiayaan bagi hasil yang dilemparkan kepada masyarakat karena adanya faktor ketidakpercayaan masyarakat kepada pihak bank untuk menyimpan dan mengelola uangnya dalam bentuk pembiayaan karena adanya rasa khawatir apabila sewaktu-waktu pihak bank tidak mampu mengembalikan dana yang telah diserahkan bank.

Banyak kajian sebelumnya dibuktikan porsi penghimpunan DPK sebagian besar positif dan sebagian kecil negatif, terhadap laba perusahaan sehingga kenaikan DPK mampu meningkatkan

profitabilitas. Namun pembiayaan yang dilakukan bank saat ini lebih mengandalkan dana bank itu sendiri sehingga pembiayaan sangat erat hubungan dengan laba bank. Terutama tingkat pengembalian pinjaman yang menurun, hal tersebut salah satu penyebab kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap bank dan jika masyarakat hanya mengandalkan laporan keuangan yang disajikan untuk mendapatkan kejelasan nilai DPK maka masyarakat tidak mendapatkan kejelasan yang cukup sehingga jika dipaksakan masyarakat akan bereaksi negatif (Angraini, 2018)

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penghimpunan dana pihak ketiga tidak mampu meningkatkan rentabilitas. Secara parsial penghimpunan DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas, artinya H_0 ditolak dengan demikian hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Alphamalana dan Paramita (2021) yang menyatakan bahwa porsi DPK pada bank syariah apabila naik atau turun tidak berpotensi terjadi pengaruh terhadap rentabilitas. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh

Temuan konsisten dengan sebelumnya yang dilakukan oleh Meliawati dan Hernawati (2021) menyatakan bahwa DPK tidak signifikan pada Net Profit Margin (NPM). dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rini, et al (2021) menemukan bahwa penghimpunan DPK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Kemudian hasil penelitian juga konsisten dengan Masruroh dan Subagiyo (2020) menemukan

variabel DPK dan jumlah pembiayaan tidak berpengaruh terhadap laba bank syariah.

Selanjutnya temuan yang tidak sejalan dengan kajian terdahulu yakni hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardhetal dan Sina (2020) bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh terhadap profitabilitas pada 55 bank syariah terdaftar di OJK periode 2012-2016. Angraini (2018) menemukan pengaruh *third party funds* terhadap profitabilitas dengan pembiayaan bagi hasil sebagai variabel *intervening* data sekunder periode 2011-2015 pada perbankan syariah. Parenrengi dan Hendratni (2018) menemukan bahwa DPK variabel dominan yang mempengaruhi profit bank. Kemudian Puspitosari (2017) menyatakan DPK berpengaruh terhadap profitabilitas bank domestik dan bank asing di Indonesia. Syachfuddin dan Rosyidi (2017) meneliti pada industry perbankan syraiah di Indonesia periode 2011-2015 menemukan variabel DPK berpengaruh signifikan terhadap ROA. Setiawan dan Indriani (2016) menyatakan DPK tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Tetapi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

Temuan negatif dari kajian sebelumnya adalah Meliawati dan Hernawati (2021) porsi DPK berpengaruh negatif terhadap rentabilitas. Hal uji signifikan terhadap rentabilitas menggunakan pengukuran *Net profit margin* (NPM). Penelitiannya menggunakan metode analisis asosiatif dengan teknik sampel pada data sekunder laporan keuangan bank periode 2016-2020. Hal ini mengidentifikasi

bahwa semakin tinggi penghimpunan DPK maka semakin rendah keuntungan perusahaan (profitabilitas)

4.2.2 Dana Pihak Ketiga Menjelaskan Profitabilitas Perusahaan

Besarnya laba bersih suatu perusahaan perbankan dapat dijelaskan oleh beragam faktor, dimana nilai *R Square* sebesar 0,010, menunjukkan bahwa varian *independent variable* yaitu porsi DPK perusahaan dapat menjelaskan pengaruh terhadap *dependent variable* yaitu profitabilitas perusahaan hanya 1,0%. Sedangkan sisanya sebesar 99,0% dipengaruhi oleh variabel lain seperti halnya kurs IDR (Rini, et al, 2021); *capital adequacy ratio* (CAR) (Rini, et al 2021), (Ardhetal dan Sina, 2020), (Setiawan dan Indriani, 2016); *Cost efficiency ratio* (CER); *operational efficiency ratio* (rasio BOPO/OER) (Sunarmie, 2020); *non-performing financing* (NPF) (Angraini, 2018); *Current Ratio* (Maryono, 2017); pangsa pasar (Syachfuddin dan Rosyidi, 2017).

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah ditemukan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Dana pihak ketiga (porsi DPK) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2016–2022.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel tidak terikat (*independent variable*), padahal masih ada beberapa variabel tidak terikat lainnya yang berhubungan dengan profitabilitas perusahaan. Sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian bahwa nilai $R^2 = 1,0\%$, sedangkan sisanya 99,0% lagi masih dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
- 2) Penelitian ini hanya dilakukan pada perbankan kategori Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang konsisten menyampaikan laporan keuangan (*balanced data*) dan tepat waktu setiap tahunnya selama periode pengamatan 2016 s.d 2022.

- 3) Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan perbankan syariah saja, padahal masih banyak subsektor finance dan LKS lainnya sehingga belum mencakup keseluruhan sektor perusahaan yang ada.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya:

- 1) Pihak akademisi untuk menambah beberapa variabel terikat (*dependent variable*) lainnya yang berhubungan dengan DPK perusahaan untuk penelitian di masa mendatang. Pada variabel profitabilitas menggunakan metode pengukuran atau mengenai indikator lain, seperti ROA (Return on Assets), ROE (Return on Equity), GPM (Gross Profit Margin), OPM (Operating Profit Margin), dan ROI (Return on Investmen)
- 2) Pihak Manajer dan investor perusahaan harus mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan nilai buku saham suatu perusahaan perbankan di Indonesia.
- 3) Menambahkan perusahaan sektor keuangan lainnya, seperti perusahaan sektor *Financial Institution, Securities Company, Insurance, and Investment Fund/Mutual Fund*. Sehingga akan mencakup keseluruhan sektor keuangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, S., Ahmadsyah, I., dan Iskandar, E. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Leverage terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2017. *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance*. 1(2),131-140.
DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/jihbiz.v1i2.8572>
- Anggreni, M & Suardhika, M. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank BUMN Tahun 2010-2012. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1),27-37.
- Angraini, Dila. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Tingkat Bagi Hasil dan Modal Sendiri terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah, *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1),122-146.
- Alphamalana, I.L., & Paramita, S. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Rasio, Dana Pihak Ketiga, dan Non Performing Loan, terhadap Profitabilitas dengan LDR sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. *JIM: Jurnal Ilmu Manajemen*. 9(1),437-450. DOI: <https://doi.org/10.26740/jim.v9n1.p437-450>.
- Andrianto dan Firmansyah. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)*. Cetakan Pertama, Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media.
- Ardhetal, Preztika Ayu dan Sina, Helda Rahmi. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 17(2),32-38.

Azwar, Saifuddin. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bank Indonesia. (2017). Tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum. Diakses Pada 10 Desember 2018 Melalui: <https://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Documents/KodifikasiPenilaian%20Tingkat%20Kesehatan%20Bank.pdf>

Bank Indonesia. (2021). Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/17/Pbi/2021 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/4/Pbi/2018 Tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial Dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, Dan Unit Usaha Syariah. Bank Indonesia, Jakarta.

Bank Indonesia. (2013). Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia. Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/26/Dpbs Tanggal 10 Juli 2013 Perihal Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia.

Edo, RD., & Wiagustini, N. (2015). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Loan To Deposit Ratio Dan Return On Assets Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 3(11),650-673 <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/9777>

Fadhil & Riza, A. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio Dan Operational Efficiency Ratio Terhadap Kinerja Keuangan (Bukti Empiris Dari BNI Syariah Periode 2010-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1),55-65. <https://doi.org/10.22373/jimebis.v1i1.107>.

- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 01/DSN-MUI/IV/2000 tentang Giro.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 03/DSN-MUI/IV/2000 tentang Deposito.
- Firdaus, Muhammad (2015). *Konsep & Implementasi Bank Syariah*. Jakarta: Renaisan
- Ghozali, Imam. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, DN & Porter, DC. (2015). *Basic Econometrics*, McGraw-Hill Education
- Hanafi, Mamduh. M., dan Halim, Abdul. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Ke 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu. (2011). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive Edition)*. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan..* Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Pusat, Jakarta.

- Irawan, H., Dianita, I. & Mulya, A.D.S., (2021). Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional *Asy-Syarikah*, 3(2). DOI: <https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v3i2.686>.
- Ismail. (2020). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Janie, Dyah Nirmala Arum. (2012). *Statistika Deskriptif dan Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang: University Press.
- Kalsum, Ummi., (2014). Riba dan Bunga Bank Dalam Islam (Analisis Hukum dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Umat). *Jurnal Al-'Adl* 7(2). DOI: <http://dx.doi.org/10.31332/aladl.v7i2.220>.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____ (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____ (2017). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, A & Ratnawati, K. (2016). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Pada Bank BNI Syariah. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unibraw*. 2(1),1-19 <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/755>.
- Maryono, R.E. (2017). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Termasuk Di LQ 45 Bursa Efek Indonesia). Skripsi, repository. Fakultas Ekonomi dan

Bisnis, UMSU. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/9963>

- Masruroh, Fauziah Durotul dan Subagiyo, Rokhmat (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Pembiayaan terhadap Laba Bank Syariah Mandiri, *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 7(1)63-81.
- Meliawati, Salma dan Hernawati, Euis. (2021). Analisis Pengaruh Penghimpunan Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit terhadap Rentabilitas, *Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 23(3),359-366.
- Nanda, TSF., Ayumiati, & Wahyu, R (2019). Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh. *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance*. 1(2),85-73 DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/jihbiz.v1i2.8573>.
- Nanda, Aditya Surya., Andi Farouq Hasan., dan Erwan Aristyanto. (2019). Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018 (The Effect of CAR and BOPO Against ROA in Islamic Banking in 2011-2018). *Islamic Banking and Finance Journal*. 3(1),19-32.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2017. Diakses Pada 10 Oktober 2018 Melalui <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Laporan-Perkembangan-Keuangan-Syariah-2017.aspx#>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Daftar Nama Bank Umum Syariah Nondevisa. Diakses Pada 15 Juni 2019 Melalui <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/direktori-perbankan-indonesia/bank-non-devisa/default.aspx>.

- Parenrengi, S & Hendratni, T.W. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 1(1),9-18.
- Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Puspitosari, Ayu Mega. (2017). Analisis Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), Risiko Kredit Dan Loan Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Bank Domestik Dan Bank Asing di Indonesia, *Resipatory Unibraw*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 *Tentang Perbankan Syariah*.
- Ridwan (2011). Sistem Operasi Bank Syariah dan Penyajian Dalam Akuntansi Syariah. *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, 9(2), DOI: <http://dx.doi.org/10.30984/as.v9i2.30>.
- Rini, Rekha Dwi Puspita., Balafif, Mohammad.,& Imamah, Nurul. (2021). Pengaruh Tingkat Inflasi, Kurs IDR, CAR dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2013-2017.
- Rumengan, J., Hakim, A., Juliandi, A., & Fahmi, M. (2013). *Statistik Penelitian*. Bandung: Melvinic.
- Sari N. (2015). Kontrak (Akad) dan Implementasinya pada Perbankan Syariah di Indonesia. Banda Aceh: PENA
- Setiawan, U. N. A., & Indriani, A. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 121-131. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/17885>

- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siregar, Saparuddin (2015). *Akuntansi Perbankan Syariah Sesuai Papsi 2013*. FEBI UIN-SU Press, Medan.
- Soemitra, Andri. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Statistik Perbankan Syariah. (2019). Diakses Pada 15 Juni 2019 Melalui <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarmie. (2022). Aktor Yang Mempengaruhi Net Profit Margin (NPM) Pada Bank Negara Indonesia (BNI) Persero Cabang Palangka Raya. *Al-Kalam: Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen*, 9(2). DOI: <http://dx.doi.org/10.31602/al-kalam.v9i2.7752>.
- Suharsaputra, Uhar. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sujarweni, Vironika Wiratna. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunyoto, Danang. (2012). *Analisis Validitas dan Asumsi Klasik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011. Tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum. Diakses Pada 10 Desember 2018 Melalui https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/7560419573a843e886aea5e2aecc0c49SENo13_24_DPNP.pdf.

- Syachfuddin, L. A., & Rosyidi, S. (2017). Pengaruh Faktor Makro Ekonomi, Dana Pihak Ketiga dan Pangsa Pembiayaan terhadap Profitabilitas Industri Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4(12),977-993.
- Utami, M. S. M., & Muslikhati, M. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1),33-43. DOI: <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8495>
- Wibisono, Muhammad Yusuf. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA Yang Dimediasi oleh NOM. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 17(1),41-62.
- Yusmad, M. Arafat.,(2018). *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Deepublish Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Yusuf, Wibisono Muhammad dan Salamah Wahyuni. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 17(1),41-62.
- Yuwita Ariessa Pravasanti. (2018). Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan Dampaknya terhadap ROA Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(3),148-149.
- Zuhroh, I.(2022). Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia: Bagaimana Pengaruh Permodalan, Inflasi dan Birate?. *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan*, 12(2),383-399.

LAMPIRAN–LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi Penelitian Bank Umum Syariah periode 2016-2022 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan

No	Nama Bank Syariah	Tahun							Obs
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	PT Bank Aceh Syariah (BAS)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah (NTBs)	×	×	✓	✓	✓	✓	✓	5
3	PT Bank Muamalat Indonesia (BMI)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
4	PT Bank Victori Syariah (BVS)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
5	PT Bank BRISyariah Tbk (BRIS)	✓	✓	✓	✓	×	×	×	4
6	PT Bank Jabar Banten Syariah (JBJs)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
7	PT Bank BNI Syariah (BBSY)	✓	✓	✓	✓	×	×	×	4
8	PT Bank Syariah Mandiri BSM)	✓	✓	✓	✓	×	×	×	4
9	PT Bank Mega Syariah (BMS)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
10	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PD SB)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
11	PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBs)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
12	PT Bank BCA Syariah (BCAs)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
13	PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
14	PT Bank Aladin Syariah Tbk (BANK)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
15	PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS)	×	×	×	×	✓	✓	✓	3
Observasi (Populasi Penelitian)		15	15	15	15	15	15	15	105
Yang Lengkap Laporan Keuangan		13	13	14	14	12	12	12	90

Lampiran 2 Populasi dan Sampel Penelitian Bank Umum Syariah periode 2016-2022 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan

No	Nama Bank Syariah	Tahun							Obs
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	PT Bank Aceh Syariah (BAS)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah (NTBs)	×	×	✓	✓	✓	✓	✓	5
3	PT Bank Muamalat Indonesia (BMI)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
4	PT Bank Victori Syariah (BVS)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
5	PT Bank BRIsyariah Tbk (BRIS)	✓	✓	✓	✓	×	×	×	4
6	PT Bank Jabar Banten Syariah (JBJs)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
7	PT Bank BNI Syariah (BBSY)	✓	✓	✓	✓	×	×	×	4
8	PT Bank Syariah Mandiri BSM)	✓	✓	✓	✓	×	×	×	4
9	PT Bank Mega Syariah (BMS)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
10	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PDSB)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
11	PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBs)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
12	PT Bank BCA Syariah (BCAs)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
13	PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
14	PT Bank Aladin Syariah Tbk (BANK)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
15	PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS)	×	×	×	×	✓	✓	✓	3
Observasi (Populasi Penelitian) <i>unbalanced data</i>		13	13	14	14	12	12	12	90
Yang Konsisten Laporan Keuangan (7x10)									70

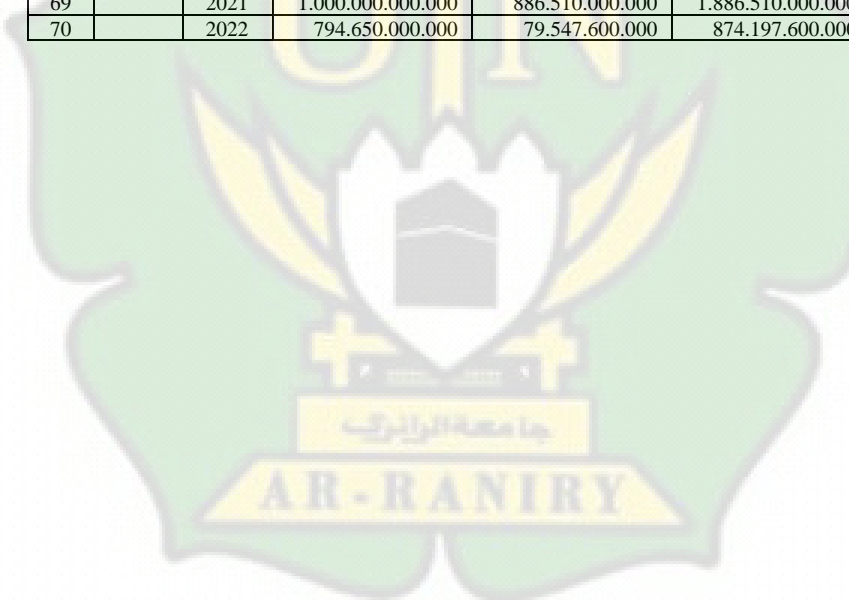
Lampiran 3 Sampel Penelitian Bank Umum Syariah periode 2016-2022 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan

No	Nama Bank Syariah	Tahun							Obs
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	PT Bank Aceh Syariah (BAS)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
2	PT Bank Muamalat Indonesia (BMI)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
3	PT Bank Victori Syariah (BVS)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
4	PT Bank Jabar Banten Syariah (BJBs)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
5	PT Bank Mega Syariah (BMS)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
6	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PDSB)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
7	PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBs)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
8	PT Bank BCA Syariah (BCAs)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
9	PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
10	PT Bank Aladin Syariah Tbk (BANK)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
Sampel Penelitian		10	10	10	10	10	10	10	70
Observasi (10x7)									70

Lampiran 4 Rasio DPK Bank Umum Syariah periode 2016-2022
(Dalam Rupiah Penuh dan Dinyatakan lain)

Obs	BUS	Tahun	DPK	Liabilitas	Total Kewajiban	Rasio DPK
1	BAS	2016	14.683.357.675.762	2.960.774.304.991	17.644.131.980.753	0,8322
2		2017	18.641.815.250.022	2.859.005.343.728	21.500.820.593.750	0,8670
3		2018	18.415.373.606.886	3.453.362.820.416	21.868.736.427.302	0,8421
4		2019	20.947.827.873.813	3.124.398.346.539	24.072.226.220.352	0,8702
5		2020	21.595.420.269.638	2.430.570.091.547	24.025.990.361.185	0,8988
6		2021	24.040.236.758.212	2.729.176.430.460	26.769.413.188.672	0,8980
7		2022	23.012.208.140.749	4.176.618.020.373	27.188.826.161.122	0,8464
8	BMI	2016	48.332.326.496.000	9.476.756.018.000	57.809.082.514.000	0,8361
9		2017	52.587.640.199.000	9.985.546.831.000	62.573.187.030.000	0,8404
10		2018	49.929.074.198.000	9.454.878.298.000	59.383.952.496.000	0,8408
11		2019	44.116.528.795.000	9.622.883.761.000	53.739.412.556.000	0,8209
12		2020	45.202.481.263.000	9.518.089.109.000	54.720.570.372.000	0,8261
13		2021	53.113.454.283.000	11.554.646.096.000	64.668.100.379.000	0,8213
14		2022	54.871.765.107.000	10.564.670.439.000	65.436.435.546.000	0,8386
15	BVS	2016	1.413.931.351.457	232.054.716.027	1.645.986.067.484	0,8590
16		2017	1.682.758.479.838	208.433.250.481	1.891.191.730.319	0,8898
17		2018	1.816.141.285.048	277.049.648.229	2.093.190.933.277	0,8676
18		2019	1.893.985.000.877	220.517.324.111	2.114.502.324.988	0,8957
19		2020	1.936.257.495.771	537.287.322.124	2.473.544.817.895	0,7828
20		2021	1.325.502.945.847	69.394.819.918	1.394.897.765.765	0,9503
21		2022	1.063.343.574.370	255.588.442.341	1.318.932.016.711	0,8062
22		2016	6.451.648.632.000	940.848.054.000	7.392.496.686.000	0,8727
23	BJBs	2017	6.570.386.294.000	830.939.695.000	7.401.325.989.000	0,8877
24		2018	5.422.854.301.000	1.019.326.884.000	6.442.181.185.000	0,8418
25		2019	6.119.032.181.000	1.281.706.820.000	7.400.739.001.000	0,8268
26		2020	7.024.715.589.000	1.425.081.313.000	8.449.796.902.000	0,8313
27		2021	8.287.414.799.000	1.807.201.047.000	10.094.615.846.000	0,8210
28		2022	9.970.927.021.000	2.740.100.645.000	12.711.027.666.000	0,7844
29	BMS	2016	4.973.126.004.000	653.977.609.000	5.627.103.613.000	0,8838
30		2017	5.728.099.894.000	1.301.751.930.000	7.029.851.824.000	0,8148
31		2018	6.033.208.035.000	937.069.768.000	6.970.277.803.000	0,8656
32		2019	6.162.827.528.409	1.002.502.698.000	7.165.330.226.409	0,8601
33		2020	19.308.188.457.000	6.602.789.156.000	25.910.977.613.000	0,7452
34		2021	11.758.548.995.000	1.289.970.357.000	13.048.519.352.000	0,9011
35		2022	13.551.786.972.000	1.049.294.632.000	14.601.081.604.000	0,9281
36	PDSB	2016	7.123.665.834.000	1.019.132.249.000	8.142.798.083.000	0,8748
37		2017	8.670.368.461.000	654.019.857.000	9.324.388.318.000	0,9299
38		2018	7.008.315.928.000	854.502.894.000	7.862.818.822.000	0,8913
39		2019	9.361.497.585.000	583.700.944.000	9.945.198.529.000	0,9413
40		2020	8.122.064.713.000	600.931.510.000	8.722.996.223.000	0,9311
41		2021	12.069.473.875.000	727.197.234.000	12.796.671.109.000	0,9432
42		2022	11.760.856.349.000	2.015.192.067.000	13.776.048.416.000	0,8537
43	KBBs	2016	6.019.106.332.058	1.314.314.270.143	7.333.420.602.201	0,8208
44		2017	6.088.258.230.909	1.533.215.277.469	7.621.473.508.378	0,7988
45		2018	5.240.156.957.118	1.277.182.903.032	6.517.339.860.150	0,8040
46		2019	5.120.155.606.023	1.372.316.442.496	6.492.472.048.519	0,7886
47		2020	2.909.425.606.494	2.986.407.508.747	5.895.833.115.241	0,4935
48		2021	4.794.949.161.557	1.254.171.181.174	6.049.120.342.731	0,7927

49		2022	5.653.721.392.264	1.708.974.559.484	7.362.695.951.748	0,7679
50	BCAs	2016	3.845.665.209.327	419.533.187.553	4.265.198.396.880	0,9016
51		2017	4.738.910.404.582	746.348.856.644	5.485.259.261.226	0,8639
52		2018	5.698.826.351.563	773.585.914.453	6.472.412.266.016	0,8805
53		2019	6.210.799.616.437	1.424.052.056.910	7.634.851.673.347	0,8135
54		2020	6.855.475.538.415	1.447.482.868.077	8.302.958.406.492	0,8257
55		2021	7.683.910.115.511	1.908.156.780.383	9.592.066.895.894	0,8011
56		2022	9.487.521.486.795	3.123.439.489.105	12.610.960.975.900	0,7523
57	BTPS	2016	5.387.564.000.000	1.335.917.000.000	6.723.481.000.000	0,8013
58		2017	6.545.879.000.000	1.653.828.000.000	8.199.707.000.000	0,7983
59		2018	7.509.170.200.000	2.049.483.000.000	9.558.653.200.000	0,7856
60		2019	9.446.549.400.000	2.439.054.000.000	11.885.603.400.000	0,7948
61		2020	8.154.936.100.000	2.632.890.000.000	10.787.826.100.000	0,7559
62		2021	10.936.674.300.000	2.543.053.000.000	13.479.727.300.000	0,8113
63		2022	12.048.529.000.000	2.910.720.000.000	14.959.249.000.000	0,8054
64	BANK	2016	727.506.000.000	323.237.000.000	1.050.743.000.000	0,6924
65		2017	567.172.900.000	40.529.300.000	607.702.200.000	0,9333
66		2018	456.866.790.000	131.649.000.000	588.515.790.000	0,7763
67		2019	292.236.272.000	119.906.000.000	412.142.272.000	0,7091
68		2020	40.171.000.000	3.996.100.000	44.167.100.000	0,9095
69		2021	1.000.000.000.000	886.510.000.000	1.886.510.000.000	0,5301
70		2022	794.650.000.000	79.547.600.000	874.197.600.000	0,9090

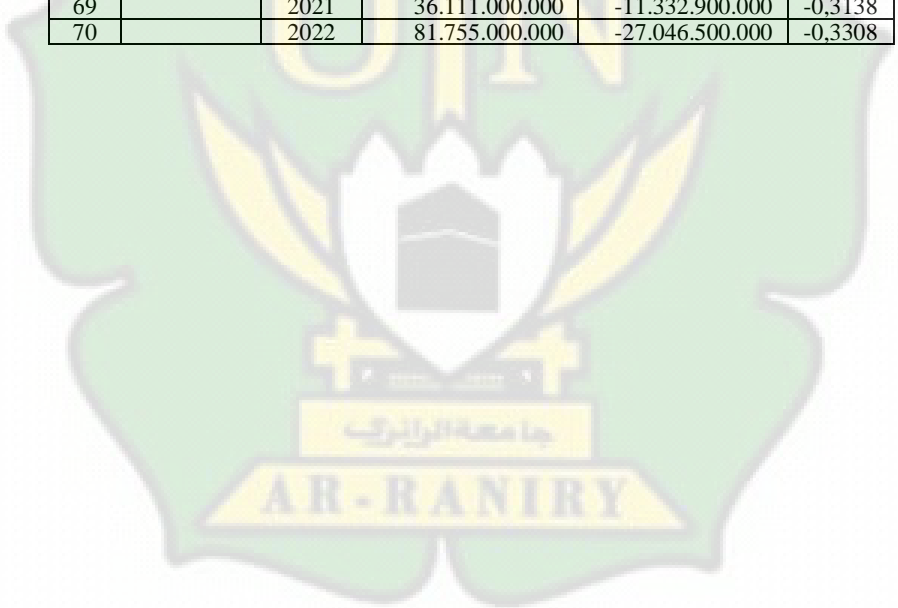


Lampiran 5 Rasio Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2016-2022

(Dalam Rupiah Penuh dan Dinyatakan lain)

Obs	BUS	Tahun	Pendapatan Bersih	Laba Bersih stlh Pajak	Rasio NPM
1	BAS	2016	584.435.144.126	109.281.330.803	0,1870
2		2017	2.050.566.661.514	383.694.749.572	0,1871
3		2018	2.191.887.628.801	330.807.732.311	0,1509
4		2019	2.228.156.731.338	517.769.737.113	0,2324
5		2020	2.129.862.140.063	325.430.637.405	0,1528
6		2021	2.165.680.044.268	404.511.983.276	0,1868
7		2022	2.199.038.923.868	419.561.509.649	0,1908
8	BMI	2016	3.801.050.983.000	100.153.926.000	0,0263
9		2017	3.709.827.656.000	249.389.519.000	0,0672
10		2018	3.220.190.360.000	41.348.357.000	0,0128
11		2019	2.779.690.864.000	15.511.209.000	0,0056
12		2020	2.431.607.445.000	29.532.087.000	0,0121
13		2021	2.139.790.340.000	19.638.176.000	0,0092
14		2022	1.764.404.579.000	26.697.519.000	0,0151
15	BVS	2016	122.262.633.412	-18.322.737.239	-0,1499
16		2017	153.695.422.722	5.063.367.526	0,0329
17		2018	169.986.811.737	-8.143.414.025	-0,0479
18		2019	168.018.699.522	12.994.024.622	0,0773
19		2020	148.750.177.219	25.313.492.866	0,1702
20		2021	113.818.358.943	-18.594.795.723	-0,1634
21		2022	76.482.433.244	-29.897.789	-0,0004
22		2016	730.187.052.000	-41.418.342.500	-0,0567
23	JBJS	2017	749.746.852.000	-29.845.018.400	-0,0398
24		2018	669.819.202.000	21.629.091.000	0,0323
25		2019	683.484.648.000	16.875.008.000	0,0247
26		2020	676.105.588.000	4.609.451.000	0,0068
27		2021	729.793.017.000	22.004.312.000	0,0302
28		2022	781.855.401.000	101.327.258.000	0,1296
29	BMS	2016	660.472.502.000	110.214.067.000	0,1669
30		2017	638.897.225.000	141.215.237.000	0,2210
31		2018	613.150.910.000	361.960.000	0,0006
32		2019	708.940.176.000	86.802.109.000	0,1224
33		2020	862.915.126.000	72.906.934.100	0,0845
34		2021	1.237.433.583.000	-58.829.354.000	-0,0475
35		2022	920.532.668.000	276.264.819.000	0,3001
36	PDSB	2016	693.132.212.000	27.301.192.000	0,0394
37		2017	793.406.860.000	-94.509.985.300	-0,1191
38		2018	598.862.358.000	21.277.297.000	0,0355
39		2019	662.560.004.000	26.099.404.000	0,0394
40		2020	715.082.040.000	-1.689.681.000	-0,0024
41		2021	729.971.176.000	-81.467.091.400	-0,1116
42		2022	942.495.602.000	203.144.653.000	0,2155
43	KBBs	2016	575.169.399.420	-53.224.397.019	-0,0925
44		2017	530.327.052.883	888.106.912	0,0017
45		2018	491.148.921.281	4.322.034.471	0,0088
46		2019	475.396.612.535	4.081.243.300	0,0086
47		2020	360.186.630.097	1.802.400.346	0,0050
48		2021	298.309.022.627	-20.954.816.771	-0,0702

49		2022	407.257.177.178	-67.331.611.638	-0,1653
50	BCAs	2016	426.068.776.664	46.515.163.596	0,1092
51		2017	473.993.992.042	-12.324.728.883	-0,0260
52		2018	522.583.048.937	66.856.244.326	0,1279
53		2019	621.483.534.047	66.957.753.312	0,1077
54		2020	666.221.405.504	94.410.516.205	0,1417
55		2021	665.484.597.196	88.649.655.862	0,1332
56		2022	749.747.152.877	90.101.203.832	0,1202
57	BTPS	2016	2.226.482.000.000	422.473.000.000	0,1897
58		2017	2.905.253.000.000	655.904.000.000	0,2258
59		2018	3.447.266.000.000	1.003.747.000.000	0,2912
60		2019	4.457.352.000.000	1.408.218.000.000	0,3159
61		2020	4.037.474.000.000	845.398.000.000	0,2094
62		2021	4.673.842.000.000	1.469.282.000.000	0,3144
63		2022	5.373.790.000.000	1.784.150.000.000	0,3320
64	BANK	2016	107.788.000.000	-16.249.400.000	-0,1508
65		2017	104.274.000.000	-8.461.000.000	-0,0811
66		2018	61.445.000.000	-56.490.000.000	-0,9194
67		2019	51.471.000.000	6.545.400.000	0,1272
68		2020	31.277.000.000	4.265.100.000	0,1364
69		2021	36.111.000.000	-11.332.900.000	-0,3138
70		2022	81.755.000.000	-27.046.500.000	-0,3308



Lampiran 6 Numerik Data Variabel Penelitian [SPSS]

Obs	Bank Umum Syariah [BUS]	Tahun	DPK [X]	Profitabilitas [Y]
1	1. PT Bank Aceh Syariah [BAS]	2016	0,8322	0,1870
2		2017	0,8670	0,1871
3		2018	0,8421	0,1509
4		2019	0,8702	0,2324
5		2020	0,8988	0,1528
6		2021	0,8980	0,1868
7		2022	0,8464	0,1908
8	2. PT Bank Muamalat Indonesia [BMI]	2016	0,8361	0,0263
9		2017	0,8404	0,0672
10		2018	0,8408	0,0128
11		2019	0,8209	0,0056
12		2020	0,8261	0,0121
13		2021	0,8213	0,0092
14	2022	0,8386	0,0151	
15	3. PT Bank Victori Syariah [BVS]	2016	0,8590	-0,1499
16		2017	0,8898	0,0329
17		2018	0,8676	-0,0479
18		2019	0,8957	0,0773
19		2020	0,7828	0,1702
20		2021	0,9503	-0,1634
21		2022	0,8062	-0,0004
22	4. PT Bank Jabar Banten Syariah [JBJS]	2016	0,8727	-0,0567
23		2017	0,8877	-0,0398
24		2018	0,8418	0,0323
25		2019	0,8268	0,0247
26		2020	0,8313	0,0068
27	5. PT Bank Mega Syariah [BMS]	2021	0,8210	0,0302
28		2022	0,7844	0,1296
29		2016	0,8838	0,1669
30		2017	0,8148	0,2210
31		2018	0,8656	0,0006
32	6. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk [PDSB]	2019	0,8601	0,1224
33		2020	0,7452	0,0845
34		2021	0,9011	-0,0475
35		2022	0,9281	0,3001
36		2016	0,8748	0,0394
37	6. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk [PDSB]	2017	0,9299	-0,1191
38		2018	0,8913	0,0355
39		2019	0,9413	0,0394
40		2020	0,9311	-0,0024

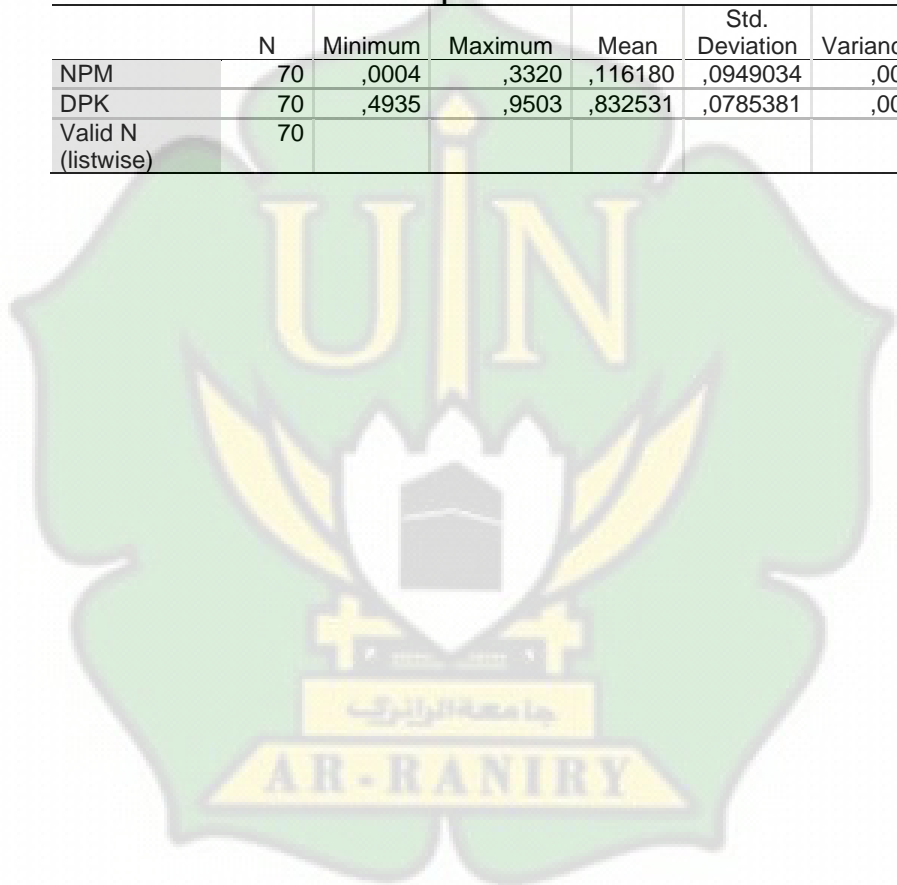
41		2021	0,9432	-0,1116
42		2022	0,8537	0,2155
43	7. PT Bank KB Bukopin Syariah [KBBs]	2016	0,8208	-0,0925
44		2017	0,7988	0,0017
45		2018	0,8040	0,0088
46		2019	0,7886	0,0086
47		2020	0,4935	0,0050
48		2021	0,7927	-0,0702
49		2022	0,7679	-0,1653
50	8. PT Bank BCA Syariah [BCAs]	2016	0,9016	0,1092
51		2017	0,8639	-0,0260
52		2018	0,8805	0,1279
53		2019	0,8135	0,1077
54		2020	0,8257	0,1417
55		2021	0,8011	0,1332
56		2022	0,7523	0,1202
57	9. PT Bank BTPN Syariah Tbk BTPS]	2016	0,8013	0,1897
58		2017	0,7983	0,2258
59		2018	0,7856	0,2912
60		2019	0,7948	0,3159
61		2020	0,7559	0,2094
62		2021	0,8113	0,3144
63	2022	0,8054	0,3320	
64	10. PT Bank Aladin Syariah Tbk [BANK]	2016	0,6924	-0,1508
65		2017	0,9333	-0,0811
66		2018	0,7763	-0,9194
67		2019	0,7091	0,1272
68		2020	0,9095	0,1364
69		2021	0,5301	-0,3138
70	2022	0,9090	-0,3308	

Lampiran 7 Output SPSS

Descriptives

[DataSet0] IBM-SPSS Vers. 22 BUS 230523 Violeta S

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
NPM	70	,0004	,3320	,116180	,0949034	,009
DPK	70	,4935	,9503	,832531	,0785381	,006
Valid N (listwise)	70					



Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
NPM	,116180	,0949034	70
DPK	,832531	,0785381	70

Correlations

		NPM	DPK
Pearson Correlation	NPM	1,000	-,098
	DPK	-,098	1,000
Sig. (1-tailed)	NPM	.	,210
	DPK	,210	.
N	NPM	70	70
	DPK	70	70

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DPK ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: NPM

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,098 ^a	,010	-,005	,0951375	,884

a. Predictors: (Constant), DPK

b. Dependent Variable: NPM

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,006	1	,006	,661	,419 ^b
	Residual	,615	68	,009		
	Total	,621	69			

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), DPK

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,215	,122		1,762	,083		
DPK	-,119	,146	-,098	-,813	,419	1,000	1,000

a. Dependent Variable: NPM

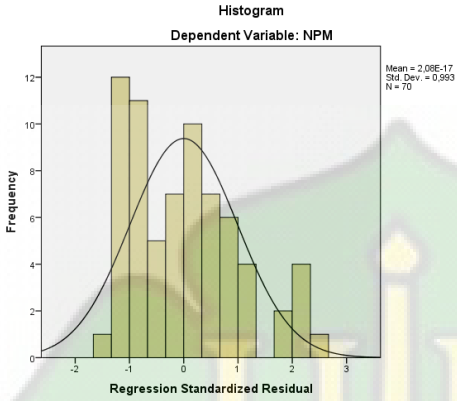
Collinearity Diagnostics ^a					
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions (Constant) DPK	
1	1	1,996	1,000	,00	,00
	2	,004	21,401	1,00	1,00

a. Dependent Variable: NPM

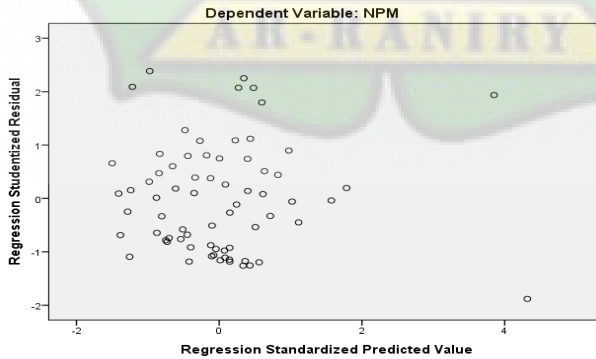
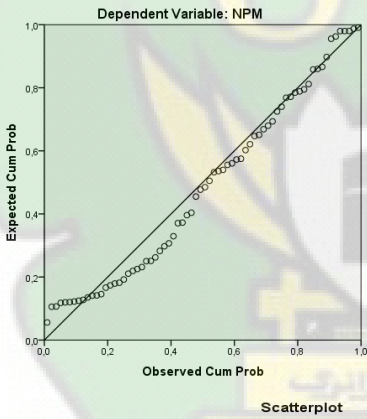
Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,102218	,156374	,116180	,0093111	70
Std. Predicted Value	-1,500	4,317	,000	1,000	70
Standard Error of Predicted Value	,011	,051	,015	,006	70
Adjusted Predicted Value	,097612	,216520	,116251	,0140473	70
Residual	-,1513740	,2236858	,0000000	,0944456	70
Std. Residual	-1,591	2,351	,000	,993	70
Stud. Residual	-1,881	2,385	,000	1,015	70
Deleted Residual	-,2115201	,2301352	-,0000711	,0991760	70
Stud. Deleted Residual	-1,917	2,473	,004	1,029	70
Mahal. Distance	,000	18,635	,986	2,820	70
Cook's Distance	,000	,703	,027	,106	70
Centered Leverage Value	,000	,270	,014	,041	70

a. Dependent Variable: NPM

Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



NPar Tests

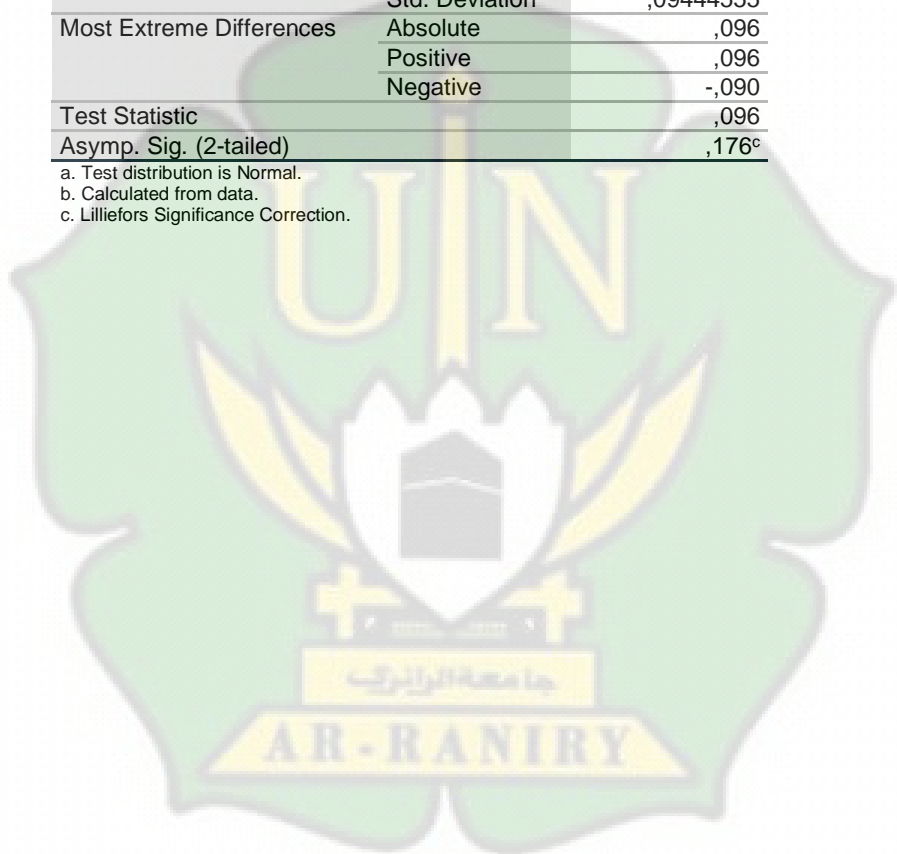
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09444555
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,096
	Negative	-,090
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,176 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



Lampiran 8 Distribusi t-statistik (t-tabel)

Titik Presentase Distribusi t (df = 1–40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Titik Presentase Distribusi t (df = 41–80)

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526